Banyak buku beredar yang membincangkan biografi Muhammad saw, Nabi Islam terakhir. Sejak aspek filosofis, teologis, ataupun historis. Ini menunjukkan bahwa betapa pribadi beliau begitu memesona dalam segala dimensinya. Semakin banyak ditulis, rasanya seperti banyak celah kekurangannya. Dan, tampaknya akan terus begitu mengingat adanya temuan-temuan baru dalam data sejarah atau yang lainnya.

Akan tetapi, citra agung Muhammad dan al-Quran yang diajarkannya dirusak dan terus berusaha dihancurkan oleh para pembencinya. Sayembara kartun atas pribadi mulia Rasulullah saw di Denmark (2005) hingga pembakaran al-Quran di Amerika Serikat (2011) adalah contohnya.

Usaha-usaha kotor seperti ini telah menggerakkan **Javad Behesthi** untuk mengintroduksi nama Rasulullah saw berikut wahyu yang dibawanya. Dan, syukurlah, seluruh kandungan bukunya tidak bernada reaktif malah cenderung menyejukkan dan unik. Mengingat isinya yang demikian, Penerbit Al-Huda mengalihbahasakan buku tersebut menjadi *My Symbol: Muhammad Jatidiriku*. Tujuannya tentu saja untuk mendekatkan pembaca Indonesia kepada sosok Nabi Penutup ini.

Buku ini layak dibaca oleh kalangan mana pun yang mencintai manusia-ilahi yang senantiasa hadir dalam sejarah.

Selamat memuhammadkan diri!

ISBN 9789791193924

189

AL-HUDA
www.icc-jakarta.com
Menyajikan Pustaka sebagai Pusaka

AL-HUDA

MY SYMBOL

JAVAD BEHESHTI

my Symbol

Muhammad Jatidiriku

رسول الله

JAVAD BEHESHTI

my Symbol
MUHAMMAD JATIDIRIKU
رسول الله
JAVAD BEHESHTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Allah yang Mahakasih dengan kemurahan-Nya telah menurunkan aturan hidup berupa kitab-kitab suci kepada kita. Berdasarkan kasih-sayangnya, Dia turunkan lambang-lambang terbaik kepada umat manusia. Sekiranya kemurahan-Nya tidak menyertai kita, umat manusia niscaya tiada daya dan tersesat tanpa pilihan lain selain terus disibukkan dengan kegersangan kehidupan material.

Aturan itu menunjukkan kepada kita arah dan tanda yang apabila kita perhatikan, jalani dan ikuti akan memberi kita energi, harapan, perkembangan dan rasa percaya diri. Tanda-tanda ini mengitari negeri-negeri dan masa dan menjadi pahlawan abadi sepanjang sejarah. Mereka, tanda-tanda itu, telah mematri hati dan mengubah arah kehidupan pribadi dan sosial umat manusia.

Berbicara tentang tanda terbesar umat manusia, bunga paling semerbak di kebun penciptaan, pahlawan dari semua pahlawan, orang yang menempati kedudukan yang telah disebutkan ini tiada lain dan tiada bukan adalah Nabi Allah yang terakhir, Muhammad bin Abdullah saw. Ia adalah orang yang diperkenalkan oleh Allah Swt kepada orang-orang beriman sebagai tanda teragung bagi mereka. Allah Swt telah menjanjikan kepada kita bahwa risalahnya akan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Zaman ini, umat manusia betul-betul membutuhkan jalan dan kitab yang diturunkan bersamanya.

Para musuh telah mengetahui dengan jelas keagungan dan keutamaan pribadi agung ini dan pengaruhnya terhadap dunia di zaman ini. Oleh karena itu, mereka merasa ketakutan dengan kemasyhuran namanya yang terberkati.

Musuh-musuh Islam memperlihatkan proyek-proyek jangka pendek dan panjang untuk menjatuhkan martabat dan memadamkan cahaya beliau. Tidak diragukan lagi bahwa keberanian dan keimanan para generasi muda menjadi harapan terbaik Islam untuk mematahkan kampanye keji ini dengan harapan, suatu hari kelak, cahaya mentari akan mengalahkan kegelapan.

Buku "Simbolku" ini diterbitkan berdasarkan rekomendasi bagian kemahasiswaan Penjaga Revolusi Islam untuk generasi muda Muslim.

Penulis yang lemah ini meminta maaf jika terdapat kesalahan dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya dari para ulama.

Sayyid Jawad Behesti

My Symbol:
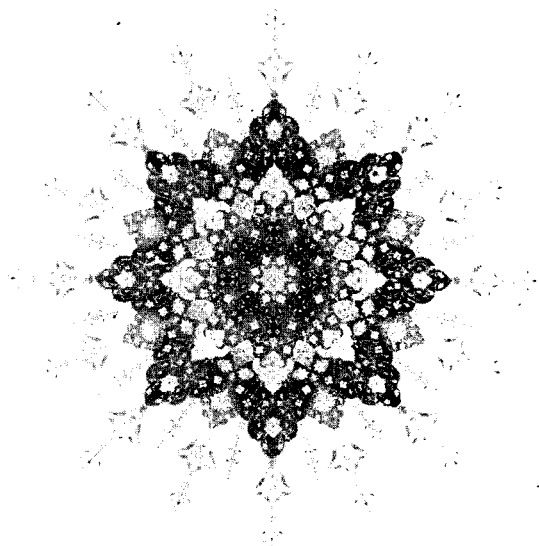
MATAHARI TERBIT

Allah Swt mengutus Muhammad bin Abdullah pada suatu masa ketika Dia tidak mengutus seorang rasul pun dalam rentang waktu yang sangat panjang. Suatu masa ketika umat manusia berada dalam keadaan tertidur lelap lama sekali dan segala sesuatu menjadi lepas kendali.

Kegelapan, kelalaian dan dosa telah menyebabkan dunia masuk ke dalam sebuah ruang yang gelap. Kesesatan dan kemunkaran menjadi nyata.

Dedaunan hidup manusia telah menguning sehingga tidak bisa lagi diharapkan buahnya bermanfaat dalam hidup ini.

Lampu-lampu petunjuk arah telah padam.

Kesengsaraan telah mencekam umat manusia dan telah menampakkan wajahnya aslinya yang tersembunyi.

Kerusakan dan kegelapan ini tidak menghasilkan apa pun selain persekongkolan jahat dan kekacauan. Manusia tercekam ketakutan yang amat sangat dalam hatinya dan mereka tidak punya pelindung atau jalan keluar selain bertempur dengan pedang-pedang mereka.

Tentang situasi ini, di dalam kitab Nahjul Balaghah disebutkan: "Allah Swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk mengajak manusia meninggalkan cara-cara dan aturan-aturan hidup mereka sebelumnya. Allah juga mengangkatnya sebagai penjaga risalah suci-Nya. "Pada masa itu kalian menganut agama terburuk dan tinggal negeri terjahat. Kalian masih tidur di antara bebatuan cadas, makan dan minum dari sumber air yang keruh dan kotor karena kalian tidak memiliki makanan yang layak sedikit pun. Kalian biasa saling bunuh satu sama lain. Kalian memutuskan silaturahmi dengan kerabat-kerabat dan kalian mulai memerangi mereka. Kalian menyembah berhala-berhala dan dosa-dosa kalian telah membuat mata kalian menjadi buta."

Nabi suci Islam lahir di negeri seperti itu.

Manusia tidak punya hak dan kehormatan. Saling bantai dan bunuh menjadi hak yang dibenarkan.

Mereka berbangga-bangga dengan suku dan banyaknya anggota suku mereka.

Mereka biasa membunuh. Jika salah seorang anggota kabilahnya terbunuh mereka akan membunuh ratusan orang sebagai balasannya.

Seorang perempuan diperlakukan seperti barang dagangan, bahkan dijadikan milik oleh ayah-ayahnya atau suami-suaminya dan mereka akan mewariskannya sebagai harta kekayaan dan barang-barang lainnya.

Mereka juga meyakini bahwa memiliki seorang anak perempuan adalah hal yang memalukan. Mereka bisa mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan mereka karena menganggap kaum perempuan tidak bisa menjadi pejuang sebagaimana kaum lelaki yang bisa menjaga suku mereka. Mereka menganggap kaum perempuan bisa diambil untuk dijadikan tawanan. Sebagian alasan yang lain adalah karena takut miskin.

Mereka tidak mengenal baca tulis dan tidak ada tanda-tanda adanya peradaban. Seorang penyair Arab berlaku sebagai seorang ahli silsilah sekaligus ahli sejarah, guru moral dan seorang penulis epik.

Agama pada masa itu adalah penyembahan berhala. Mereka percaya bahwa malaikat adalah anak perempuan Allah dan mereka memiliki banyak berhala sebanyak hari-hari dalam setahun. Mereka juga meyerahkan sebagian dari hasil panen, buah-buahan dan ternak-ternak kepada berhala-berhala di Kabah sebagai persembahan.

Mereka mengakui Allah sebagai Tuhan mereka. Tetapi mereka juga menggunakan dan meyakini berhala-berhala sebagai perantara mutlak mereka untuk segala urusan.

Meyakini hari Kebangkitan menjadi sesuatu yang sulit diajarkan kepada orang-orang itu. Mereka beranggapan bahwa tidak ada kehidupan lain selain kehidupan dunia ini.

Kabah adalah cara yang paling penting untuk mengenali kehidupan suku-suku Quraisy. Setiap orang menghormati bangunan ini dan dilarang membunuh di dalamnya. Kabah menjadi tempat yang aman.

Mereka biasa bermabuk-mabukan dengan perasan kurma (khamar) dan berkumpul dalam kelompok-kelompok mengelilingi Kabah dan saling menceritakan kisah tentang raja-raja dan kenangan-kenangan tentang perjalanan mereka.

Rumah-rumah Makkah dibangun berdasarkan kepentingan dan kedudukan suku-suku. Rumah-rumah kaum Quraisy mengelilingi dan terdekat dengan Kabah. Setelah rumah mereka adalah hunian suku-suku lain. Perumahan di lingkaran terluar dan dibangun dekat dengan gurun pasir ditempati kaum yang tidak punya posisi penting.

Nenek moyang Nabi Muhammad saw berasal dari kaum yang memiliki kedudukan istimewa.

MASA KECIL MUHAMMAD SAW

Ketika Muhammad lahir, ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib meninggal dunia dalam suatu perjalanan bisnis ke Madinah. Ia dikuburkan dalam rumah seorang lelaki dari kabilah Bani Najjar. Abdullah adalah anak kesayangan dan istimewa ayahnya. Saat Abdullah lahir, ayahnya berkorban 100 ekor unta dan membagikannya kepada masyarakat miskin.

Abdul Muthalib sangat berduka dengan kewafatan putranya Abdullah. Semua tumpahan kesedihan hatinya dialihkannya dengan kasih sayangnya kepada cucu satu-satunya dari mendiang anaknya.

Abdul Muthalib menamai cucunya "Muhammad", sebuah nama yang tidak lazim dan terdengar asing di telinga orang-orang Arab. Ketika ditanya orang-orang perihal nama itu, Abdul Muthalib berkata bahwa dalam mimpinya dia melihat bahwa anak ini kelak akan sangat dipuja dan dihormati di mata Allah Swt dan manusia.

Ibu susuan Muhammad adalah Halimah Sa'diah. Ketika ia membawanya ke sukunya untuk disusui, Allah Swt menurunkan banyak berkah kepadanya dan keluarganya. Air susunya yang dulunya kering menjadi penuh dan Allah menjadikan tanah mereka subur penuh dengan bunga dan tanaman.

Perilaku dan tutur kata Muhammad sejak kanak-kanak dan remaja mendapat perhatian orang-orang tua. Mereka sangat menghormati dan mempercayainya sehingga ia digelari sebagai orang yang terpercaya (al-Amîn). Hal ini terjadi bertahun-tahun sebelum ia diangkat menjadi nabi. Kepribadiannya mengajarkan orang-orang tentang kejujuran, integritas dan filantropi.[1]

Ketika berumur enam tahun, Muhammad dan ibundanya Aminah berziarah ke Madinah ke makam Abdullah. Mereka menghabiskan waktu sebulan di Madinah. Selama masa-masa itu mereka menghabiskan waktu setiap harinya dengan duduk-duduk bersama di sisi makam Abdullah. Ingatan duka cita ini terus membayang dalam ingatan putranya, sedemikian rupa, hingga 47 tahun sepanjang tahun hijrahnya setiap kali melewati lembah Madinah, Muhammad memandangi rumah itu sambil berkata, "Aku tinggal di rumah ini bersama ibuku dan ini adalah makam ayahku".[2]

Aminah kembali ke Makkah dengan putra tercintanya. Tetapi dalam perjalanan beliau jatuh sakit dan meninggal dunia di suatu tempat bernama Abwa'. Muhammad

kehilangan ibundanya. Hanya Allah Swt yang mengetahui kesedihan anak berumur enam tahun ini. Kita hanya mengetahui hal ini lebih banyak 55 tahun setelahnya ketika Muhammad berangkat haji. Begitu melihat makam ibundanya, ia menangis sedih sehingga orang-orang yang ikut menyertai pun turut menangis. Ia bersabda, "Aku mengenang kasih sayang dan kelembutan Ibundaku."

Muhammad mempunyai banyak kelebihan dan keutamaan sehingga membuatnya berbeda dari anak-anak lainnya. Ia tidak pernah berbuat salah seperti yang dilakukan orang-orang pada umumnya. Ia tidak pernah menjerumuskan dirinya dalam dosa seperti orang lain.

Muhammad tidak pernah ikut serta dalam perkumpulan nyanyian dan dansa mereka. Ia tidak pernah minum minuman keras. Ia membenci berhala. Ia selalu berkata jujur, benar dan bisa memegang amanah.

Ia berotak cerdas, tulus hati, berpikiran bersih dan kaya ide. Karena itulah tidak mengherankan jika ia terhindar dari pergaulan komunitas jahiliyah. Itulah yang membuatnya sering menyendiri, merenungi kondisi nestapa jiwa masyarakat dan akhirnya lebih banyak memikirkan keagungan Sang Maha Pencipta.

Sepanjang masa itu orang-orang yang masih beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa adalah mereka yang masih setia mengikuti ajaran Nabi Ibrahim as. Muhammad termasuk salah seorang dari mereka. Ia pergi berkhalwat dalam sebuah gua bernama Hira sebulan

penuh setiap tahunnya untuk berdoa dan bermunajat dengan penciptanya. Sepanjang bulan itu beberapa orang teman atau pembantunya membawakannya makanan. Setelah selesai berkhalwat ia melakukan thawaf tujuh putaran ke Kábah sebelum kembali ke rumah.

PE[illegible]AL

Berkat doa dan zikir secara terus menerus dalam waktu yang panjang akhirnya beliau menjadi siap untuk menerima wahyu ilahi.

Pada hari Senin 27 Rajab (berdasarkan kalender bulan Arab) Malaikat Jibril turun ke bumi membawa wahyu. Dia memegang Muhammad dan berkata, "Bacalah!" Muhammad berkata, "Aku tidak bisa membaca."

Malaikat Allah mendesaknya kembali, "Bacalah!"

Muhammad menjawab yang sama. Jibril mendesaknya lebih keras lagi untuk membaca. Sekonyong-konyong, Muhammad bisa menyadari bahwa ia bisa membacanya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia yelah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah; 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada suatu hari Jibril turun kembali dan membawa perintah wudhu dan salat. Jibril berkata, "Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah dan aku adalah Jibril!"

Gemetar memenuhi seluruh tubuh Muhammad karena tugas yang mahaberat ini. Orang pertama yang mengimani Sang Nabi adalah Ali bin bi Thalib. Dalam sebuah khutbahnya, Imam Ali bersabda, "Akulah orang pertama yang masuk Islam. Akulah yang pertama mendengar dan menjawab seruan Muhammad. Tiadà orang lain yang melakukan sejauh apa yang aku lakukan." (Nahjul Balaghah, khotbah 131).

Di kalangan perempuan, orang pertama yang beriman kepada Muhammad saw adalah Khadijah. Sebelumnya ia sudah mengamati dan mengenali tanda-tanda kedatangan seorang nabi baru. Ia memandang Muhammad dengan penuh perhatian dan berkata, "Allah akan menolongmu."

Keteladanan kelompok jamaah salat pertama dalam Islam ini sangat menarik untuk didengar.

Afif Kandi berkata, "Pada masa jahiliyah aku memasuki kota Makkah dan tuan rumah yang menerimaku adalah Abbas bin Abdul Muthalib. Saat itu hanya ada kami berdua di sekitar Kabah. Tiba-tiba, aku melihat seorang lelaki datang dan berdiri di depan Kabah lalu diikuti seorang pemuda di sisi kanannya. Tidak lama kemudian seorang perempuan datang dan berdiri di belakangnya. Lelaki itu membungkuk (rukuk) dan mereka mengikutinya untuk setiap gerakan yang dilakukannya. Pemandangan aneh ini membuatku sangat penasaran.

Aku bertanya kepada Abbas yang menjawab, 'Lelaki itu adalah Muhammad bin Abdullah. Anak muda itu adalah Ali putra dari saudaranya dan perempuan yang berdiri di belakang mereka adalah Khadijah istri Muhammad." Abbas kemudian berkata, "Putra saudaraku –Muhammad- suatu hari berkata bahwa pada suatu hari kelak dia akan menguasai Iran dan Roma. Tetapi aku bersumpah, demi Allah, bahwa hari ini agama ini hanya memiliki tiga orang beriman di muka bumi ini."

Misi Kenabian

Al-Quran menjelaskan bahwa misi semua nabi adalah mengajak manusia untuk menyembah Allah Swt dan menjauhkan diri dari para penindas (thagut). *"Dan sungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu"* (QS. an-Nahl:36).

Dalam Surah Ali Imran ayat 164 dikatakan bahwa, *"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia."*

Sebagai tambahan bagi tanda-tanda dari al-Quran, Muhammad juga telah menyebutkan beberapa alasan misi kenabiannya. Pada suatu saat ia berkata, "Aku diutus tiada lain untuk menyempurnakan akhlak manusia."

Dan di kesempatan lain, beliau mengulangi kata-kata ini tiga kali, "Aku diutus untuk memberi pengajaran."

Perjalanan ke Alam Gaib (Mi'raj)

"Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Pada bulan Ramadhan di tahun ke sepuluh kenabiannya, Muhammad saw berbuka puasa dan pergi ke Masjidil Haram yang disambut oleh para malaikat. Allah Swt berfirman kepada malaikat utama-Nya, "Wahai Jibril! Pergilah dengan Israfil di sebelah kananmu dan Mikail di sebelah kirimu kepada orang yang Aku kasihi dengan penuh hormat dan ketundukan. Bawalah kekasihku ke kerajaan-Ku. Dia adalah teman terkasih-Ku dan Aku mencintainya. Dia berharap dan Aku adalah Zat yang paling pantas untuk dijadikan tumpuan harapan. Dia adalah penyembah dan Aku adalah Zat yang paling pantas untuk disembah. Dia adalah penyaksi dan Aku adalah Zat yang paling pantas untuk menjadi tujuan kesaksian. Dia adalah hamba yang selalu ingat dan Aku adalah Zat yang paling pantas untuk diingat. Dia adalah hamba yang mengamati dan Aku adalah Zat yang paling pantas untuk diamati. Dia adalah hamba yang memuja dan Aku

adalah Zat yang paling pantas untuk dipuja. Dia adalah hamba yang bersyukur dan Aku adalah Zat yang paling pantas menerima rasa syukur. Dia adalah tamu-Ku dan Aku adalah Tuan rumahnya. Dia adalah penghulu semua nabi dan Aku adalah Pencipta alam semesta."

Jibril lalu turun ke bumi dan memberi kabar gembira, "Wahai orang yang menjadi tujuan penciptaan langit dan bumi bersiaplah untuk suatu perjalanan."

Nabi Muhammad saw bertanya, "Bagaimanakah cara kita melakukan perjalanan ke Kerajaan Allah?"

"Dengan Buraq ini."

Buraq adalah sejenis kendaraan yang sangat aneh terbuat dari cahaya tapi ia bergerak lebih cepat dari cahaya. Ia lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari kuda. Wajahnya seperti wajah manusia dan telinganya seperti telinga gajah. Kakinya seperti kaki unta. Punggungnya putih seperti mutiara. Ia memiliki dua sayap yang besar seperti sayap merak. Di atas punggungnya terpatri: "Naiklah wahai Muhammad, Allah telah memerintahkanmu dan para malaikat menunggu-nunggu kedatanganmu."

Jibril datang mendekat. Ia mencuci wajah Nabi Muhammad saw dengan air yang berasal dari Telaga Kautsar. Ia memakaikan Nabi selembar pakaian yang terbuat dari cahaya dan dia memakaikan sendal rahmaniyyah dan surban rahimiyyah.

Jibril memegang kekang yang berkilauan dan para malaikat mengucapkan kalimat keesaan dan kenabian Muhammad saw. *"Asyhadu an la ilaha illallah, asyhadu anna Muhammadar rasulullah."*

Mereka terbang dari Masjidil Haram dan mendarat di Baitul Maqaddas. Semua nabi telah berbaris untuk menyambut beliau. Nabi Adam as maju ke depan dan memeluk Nabi Muhammad dan berkata, "Wahai orang yang kukasihi, engkau adalah bagian diriku yang terbaik, sebagai balasan keberadaanmu taubatku bisa diterima.

Lalu Nabi Nuh as maju ke depan dan menepuk dada Nabi Muhammad dan berkata, "Wahai tuanku yang terhormat, karena berkah keberadaanmu Allah menyelamatkan perahuku dari badai dan menghancurkan musuh-musuhku."

Nabi Ibrahim as melangkah ke depan dan mendekat, senyumnya indah dan wajahnya mempesona. Nabi Ibrahim berkata, "Wahai cahaya mata ayahnya, karena berkah keberadaanmu Allah menyelamatkan aku dari api Namrudz dan karena engkaulah Dia memberkati aku dengan membangun Kabah dan menghancurkan berhala."

Nabi Muhammad tersenyum. Tetesan keringat mengalir dari dahinya.

Lalu Nabi Musa as maju ke depan dan mencium dahi Nabi Muhammad saw dan berkata, "Wahai yang terhormat, wahai kebanggaan semua nabi. Karena menghormatimu

Allah Swt berbicara kepadaku dan memberiku kehormatan melakukan salat di bukit Tursina."

Setelah itu Nabi Isa as dengan wajah memesona dipenuhi cahaya yang menawan hati dan sesungging senyum mencium Nabi Muhammad saw di seluruh wajah beliau dan berkata, "Wahai penghulu orang Arab dan non-Arab, karena keberadaanmu seluruh makhluk mendapat kemuliaan. Engkau adalah amir dan pemimpin kami. Engkau adalah pemberi syafaat kelak di hari pembalasan dan pemilik mihrab[3] dan mimbar."[4]

Tidak lama kemudian suara surgawi mengumandangkan azan, "*Asyhadu' an la ilaaha illallaah asyahadu anna muhamadar rasulullah.*"

Seluruh nabi menyambut, "*Asyhadu anna Aliyyan waliyullah.*"

Mereka berbaris dan mempersilakan Nabi Muhammad saw maju ke depan. Malaikat Mikail lalu mengucapkan iqamat, seruan kepada setiap orang untuk berdiri dan bersiap-siap mendirikan salat. Mereka kemudian salat dalam sebuah rangkaian jamaah.

Jibril berkata, "Wahai para nabi dan malaikat Allah, kalian semua menjadi saksi bahwa aku menghadiahkan pahala azanku ini kepada umat dan pengikut nabi terakhir."

Seluruh nabi dan malaikat berkata bahwa mereka juga menghadiahkan pahala salat mereka untuk umat sayyid ini. Kemudian semua nabi naik dan mereka mengantar

Nabi Muhammad saw untuk memulai perjalanan beliau ke langit.

Nabi bertanya kepada Jibril, "Ke manakah kita akan pergi?" Jibril menjawab, "Ke langit pertama." Tidak berapa lama kemudian satu malaikat yang tampan dan berwibawa muncul dengan pengiring di depan mata Nabi. Setiap langit mempunyai satu kepala penjaga yang mencegah setan masuk. Malaikat ini adalah kepala penjaga langit pertama. Setiap malaikat kepala penjaga membawahi tujuh puluh ribu malaikat dan setiap bawahan malaikat itu membawahi lagi tujuh puluh ribu malaikat.

Tiba-tiba terdengar teriakan keras menggetarkan beliau sambil merasa takut beliau bertanya, "Siapakah itu?" Ia benar-benar malaikat yang bengis dan pemarah yang menyambut Nabi tanpa sesungging senyum pun di wajahnya. Jibril berkata, "Jangan takut wahai Muhammad. Dia adalah malaikat penjaga neraka."

Nabi Muhammad saw terdiam dan memandang dengan cemas. Jibril berkata, "Allah memberi balasan terhadap para pendosa melalui dia."

Nabi bertanya, "Apakah aku boleh tahu seperti apakah neraka itu?" Jibril meminta malaikat penjaga neraka untuk memperlihatkan neraka kepada Nabi.

Hanya sebentar saja, Nabi saw merasa takut dan segera mundur, "Tolong tutup kembali tirai itu! Ini benar-benar

penyiksaan dan pemandangan yang mengerikan. Cukup sudah wahai Jibril, tolong tutup kembali puntunya!"

Jibril berkata, "Ayo pergi, ada satu malaikat yang sedang menunggumu."

Dia adalah malaikat yang sangat berduka. Kepalanya tertunduk sambil memegang sebuah batu nisan. Nabi Muhammad bertanya, "Siapakah dia?" Jibril menjawab, "Dia adalah malaikat kematian."

Malaikat kematian berkata, "Tidak ada rumah yang tidak aku kunjungi lima kali sehari."

Nabi bertanya kepada Jibril, "Adakah peristiwa yang lebih hebat dari kematian?"

Jibril berkata, "Ya, peristiwa setelah kematian."

Kemudian Jibril menyingkapkan sebuah pemandangan yang sangat meyedihkan.

Nabi melihat satu malaikat memotong bibir beberapa orang dengan api dan mengisi mulut mereka dengan batu yang meleleh yang kemudian keluar dari dubur mereka.

Nabi lalu bertanya, "Siapakah mereka?"

"Orang-orang ini adalah mereka yang mengambil harta dan milik anak yatim dengan zalim." Kemudian Jibril membaca ayat al-Quran, "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala." (QS. An-Nisa [4]:10).

Kemudian Nabi Muhammad saw melihat beberapa orang yang memasukkan kulit dan daging mereka sendiri ke mulut mereka. Beliau bertanya, "Siapakah mereka ini?" Jawab Jibril, "Mereka adalah orang-orang yang senang bergunjing dengan menjelek-jelekkan orang lain."

Selanjutnya beliau melihat sekelompok orang sedang duduk mengelilingi sebuah meja dengan banyak makanan lezat di atas meja itu tetapi mereka lebih memilih memakan daging bangkai. "Siapakah mereka ini?" tanyanya.

"Mereka adalah orang-orang yang mempunyai makanan halal tetapi mereka memakan makanan yang haram."

Lalu, beliau saw melihat orang-orang yang memotong lidah mereka sendiri dengan api neraka. Jibril berkata, "Mereka adalah tukang fitnah yang meyebarkan prasangka di antara sesama manusia."

Langit Kedua

Muhammad, hamba terkasih Allah sedih dan khawatir kepada nasib umatnya, khawatir tentang ketidakpedulian sahabat-sahabatnya, juga dosa dan pembangkangan para pengikutnya. Tiba-tiba, beliau beliau mendengar para malaikat menyambutnya dengan suara yang lemah lembut dan ramah. Shalawat untuknya ini membuatnya mengangkat kepala dan dilihatnya dua lelaki muda tampan, yaitu Nabi Yahya as dan Nabi Isa as. Nabi Muhammad datang mendekat, memeluk lalu mencium wajah mereka.

Kemudian Nabi memulai perjalanan ke langit kedua. Di sana ia merasakan ketakjuban yang mendalam terhadap semua ini. Alangkah hebat, agung, indah dan luar biasa!

Ia melihat satu malaikat yang sangat mengasihi orang-orang beriman. Nabi berdoa untuknya dan malaikat yang lain mengamininya.

Ia melihat satu malaikat yang sangat aneh, yang senantiasa menghitung butiran hujan. Nabi bertanya kepadanya, "Adakah hitungan yang tidak mampu engkau lakukan?" Ia menjawab, "Ya, ketika umat engkau mengucapkan shalawat untukmu dan keluargamu setelah mereka membaca doa, Allah memberi mereka begitu banyak pahala tambahan sehingga aku tidak mampu menghitungnya."

Nabi melihat malaikat-malaikat yang tidak henti-hentinya berdoa kepada Allah. Mereka membungkukkan badan ke hadirat pencipta mereka. Nabi memejamkan mata dan melihat ruh-ruh orang-orang beriman melewati langit kedua bagaikan lingkaran cahaya. Beliau mengucapkan kepada mereka, "Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh."

Langit Ketiga

Suara para malaikat yang mengucapkan pujian kepada Nabi Muhammad saw semakin sayup terdengar ketika ia semakin jauh menembus langit, semakin cepat dan ringan beliau rasakan.

Di langit ketiga beliau melihat kumpulan besar malaikat yang berkeliling dalam lingkaran-lingkaran dan membawa seekot unta yang terbuat dari cahaya. Mereka memuji dan menyucikan Allah swt, membungkukkan badan (rukuk) berulang kali sambil bersama-sama membaca: Subbuhun quddusun rabbul malaikati war ruh ma asybaha hadzan nur bi nuri rabbil jalil (Mahasuci Tuhannya para malaikat dan ruh yang cahayanya disucikan dengan cahaya Tuhan Yang Mahamulia)

Para malaikat kemudian berkata, "Marhaban bi sayyidil mursalin. marhaban bi khatamin nabiyyin. Marhaban bi 'aliyyin sayyidil awshiya'il mardhiyyin (selamat datang penghulu para nabi. Selamat datang penutup para nabi. Selamat datang Ali penghulu para washi yang diridhai).

Sekonyong-konnyong Nabi saw melihat seorang pemuda tampan berbusana indah bagaikan selembar daun mawar sutera, melebihi kain satin. Dia bercahaya seperti matahari dan jernih bak air. Dia adalah Nabi Yusuf as.

Langit Keempat

Ada sebuah ranjang yang terbuat dari cahaya dan satu malaikat sedang duduk di atasnya. Sebuah pemandangan agung yang sangat menakjubkan. Dia mengucapkan shalawat dan berkata, "Shalawat kepada Ahmad yang aku lihat kesejahteraan alam berada dalam keagungannya dan aku mengucapkan selamat kepadamu."

Nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril, "Apakah ini malaikat yang bertugas mengawasi urusan alam semesta?"

Jibril menjawab, "Ya. Langit ke empat ini adalah pusat pemerintahan para malaikat."

Nabi Muhammad saw mendengar para malaikat sedang melantunkan suara dengan nyaring. Mereka menggemakan, "Segeralah laksanakan salat." "Hayya 'alash shalah qad qamatish shalah (Marilah kita shalat. Shalat telah didirikan).

Ia melihat Nabi Idris as sedang sibuk mengajar. Nabi mengucapkan salam kepadanya dan Idris membalasnya dengan bershalawat.

Lalu Nabi melihat sebuah kubah yang keindahannya belum pernah ia lihat sebelumnya. Kubah itu memiliki empat tiang dan empat pintu yang dilapisi dengan sutera brokad berwarna hijau. Jibril berkata, "Ini adalah pemandangan kota di mana pengikut (syiah) engkau dan pengikut pelanjut engkau Ali bin Abi Thalib akan berkumpul di sini."

Nabi menunjuk ke suatu tempat di luar kubah, "Siapakah orang tua itu?"

Jibril menjawab, "Ia adalah iblis sedang menunggu untuk menyimpangkan orang-orang syiah dari kepemimpinan Ali."

Nabi yang mulia berkata tegas, "Tidak ada tempat bagi setan di hati sahabat-sahabatku!"

Langit Kelima

Para ahli salat yang sejati berada di langit kelima. Para malaikat dalam kelompok yang besar sedang bertasbih mengelilingi gambar Ali dan bergerak menuju sebuah istana yang terbuat dari cahaya.

Jibril berkata, "Istana ini adalah istana Ali dan langit ini juga adalah milik Ali."

Langit Keenam

Di langit keenam Nabi yang mulia melihat Nabi Musa as sedang menangis. Setelah ditanya mengapa ia menangis, Musa menjawab, "Aku menangisi keadaan umatku."

Lalu Nabi melihat satu malaikat yang sedang duduk bertasbih di atas singgasana dari cahaya, berdoa kepada Allah dan bershalawat kepada Muhammad. Setelah itu ia melihat sebuah rumah yang dinamakan rumah kehormatan. Ia bertanya siapa pemilik rumah itu. Jibril menjawab, rumah tersebut milik para guru dan penulis.

Langit Ketujuh

Langit ketujuh adalah langit terakhir dan batas terjauh yang paling dekat dengan Sidratul Muntaha. Tempatnya demikian indah dengan begitu banyak malaikat.

Nabi Ibrahim as menyambut Nabi Muhammad saw sambil merentangkan tangannya, "Wahai Ahmad,

kabarkanlah untuk umatmu agar mereka menanam banyak pohon di surga. Tanah surga begitu bersih dan daratannya begitu luas."

"Bagaimanakah mereka dapat melakukannya, wahai Ibrahim?"

"Dengan cara mengucapkan 'la hawla wa la quwwata illa billah' (tiada daya tiada upaya kecuali dari Allah), percaya kepadanya sekaligus mengamalkannya." jawab Ibrahim.

Tiba-tiba Nabi mendapati dirinya dikelilingi air. Di mana-mana terdapat air. Ternyata ia berada di Baitul Makmur. Nabi kemudian salat di sana.

Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad saw terus berjalan-jalan di langit ketujuh sampai mereka tiba ke beberapa sungai yang berbau harum diselimuti cahaya berwarna-warni yang sangat indah. Inilah Kota Kautsar dan itu adalah sungai Rahmat (kasih sayang).

Selanjutnya Jibril berkata, "Kini kita berkunjung ke surga."

Kunjungan ke Surga

Sungguh betapa semerbak baunya, betapa indah istana-istana dan kebun-kebunnya. Perhatikanlah malaikat-malaikat itu. Mereka membawa batu bata yang terbuat dari emas dan perak sebagai bahan membangun rumah-rumah. Namun kadang-kadang mereka berhenti bekerja.

Jibril memberitahukan bahwa batu bata itu adalah amal yang dilakukan oleh orang-orang beriman. Setiap kali mereka berhenti melakukan amal kebajikan para malaikat juga berhenti membangun rumah-rumah mereka.

Surga mempunyai delapan pintu yang setiap pintunya tertulis sesuatu. Jibril bercerita, pada setiap pintu tertulis empat kalimat yang jika salah satu kalimat tersebut diamalkan hal itu lebih baik dari semua harta kekayaan dunia materi dan semua yang terdapat di dalamnya.

Nabi masuk. Di mana-mana tercium semerbak aroma zakfaron yang membuat tenang dan rileks.

Pada pintu pertama tertulis: "La ilaha illallah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah."

Nabi memperhatikan dengan seksama dan melihat bahwa di bawah kalimat tersebut terdapat tulisan yang lebih kecil: "Terdapat sebuah jalan menuju segala sesuatu dan jalan menuju kebahagiaan adalah: 1) Senantiasa merasa cukup (qanaah); 2) Berkata benar; 3) Menjauhkan diri dari perasaan iri hati, dan 4) Bersahabat dengan orang-orang yang saleh."

Ketika sampai pada pintu kedua, ia membaca tulisan: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah."

Di bawahnya terdapat tulisan: "Untuk setiap perbuatan pasti ada balasannya. Untuk mendapatkan kebahagiaan di hari perhitungan ada tiga perkara yang

penting: 1) Berbuat baik kepada anak yatim; 2) Berbuat baik kepada para janda dan membantu mereka jika mereka membutuhkan bantuan; 3) Menolong orang-orang fakir dan miskin."

Nabi mencapai pintu ketiga dan terdapat kalimat: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah." Di bawahnya tertulis: "Jika kalian ingin mendapatkan kesejahteraan dan kedamaian di dunia ini hendaknya kalian memiliki empat sifat: 1) Berbicara seadanya; 2) Jangan terlalu banyak tidur; 3) Hiduplah sederhana tidak berwemah-mewahan dan tidak pula terlalu sedikit (kikir); 4) Makan dan minumlah tetapi jangan berlebih-lebihan (mubazir)."

Pada pintu keempat ada tulisan: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah." Di bawahnya tertulis: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari pembalasan hendaknya menghormati kedua orangtuanya dan berbuat baik kepada mereka. Barangsiapa beriman kepada Allah, nabi-Nya dan hari pembalasan hendaknya mereka berkata jujur atau diam."

Nabi berkata betapa menarik isi yang ditekankan dalam kalimat ini. Berbicara seperlunya dan membiasakan diam disebutkan tiga kali, itu berarti hal yang sangat penting. Jibril mengatakan, semua masalah muncul dari kata-kata yang tidak jujur.

Beliau sampai ke pintu yang kelima di sana tertulis: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun

waliyullah" dan dibawahnya ada tulisan: "Jika kalian tidak ingin dizalimi hendaknya kalian tidak menzalimi siapa pun. Jika kalian tidak ingin ada orang yang menghina kalian maka kalian juga hendaknya tidak menghina siapapun. Siapa saja yang tidak ingin dipermalukan oleh orang lain maka dia tidak boleh mempermalukan orang lain. Jika kalian ingin selamat dari tersesat di jalan yang salah maka kalian hendaknya berpegang pada keesaan Allah, misi kenabian rasul terakhir Muhammad saw dan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib as.

Beliau kemudian sampai ke pintu keenam di sana terdapat sebuah tulisan tangan yang terbuat dari cahaya: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah" (Tiada tuhan kecuali Tuhan, Muhammad utusan Tuhan, Ali wali Tuhan). Di bawahnya tertulis: "Barangsiapa menginginkan ketenangan dalam kuburnya hendaknya dia membangun masjid. Jika kalian tidak ingin serangga-serangga dan binatang-binatang memamakan jasadmu di kubur hendaknya kalian pergi ke masjid dan berzikir di sana. Dan barangsiapa ingin melihat rumahnya di surga hendaknya dia menutupi lantai masjid dengan permadani dan menyiapkannya untuk orang-orang yang salat di sana."

Secercah senyum manis menghias wajah Nabi karena semua anugerah yang diberikan kepada umatnya. Jibril berkata, "Kunci untuk memasuki pintu surga adalah dengan melayani manusia."

Mereka kemudian sampai ke pintu ketujuh. Jibril berkata bahwa tulisan di pintu ketujuh ini hanya bisa dilihat dengan mata Nabi. Jibril membawa menuju pintu terakhir yang di atasnya tertulis: "La ilaha illalah Muhammadur rasulullah Aliyyun waliyullah." Di bawahnya ada tulisan: "Barangsiapa yang ingin memasuki pintu surga dari mana saja hendaknya mempunyai empat sifat: 1) Baik hati dan berani; 2) Membiasakan diri bersikap dan berprilaku baik dan menyenangkan; 3) Gemar bersedekah, dan 4) Tidak mengganggu dan menyakiti orang lain.

Nabi berkata, "Sungguh luar biasa! Ini adalah nasehat tentang kepedulian terhadap hak-hak manusia."

Kunjungan ke Neraka

Jibril berkata, "Tibalah saatnya kita berkunjung ke neraka."

Nabi sedih, bagaimanakah dia mampu bertahan melihat ganasnya api neraka. Sungguh suaranya begitu menakutkan, sungguh ganas kobarannya, sungguh pekat dan mengerikan jilatan lidah apinya.

Malaikat penjaga neraka berkata, "Wahai Muhammad, sekiranya kau meletakkan satu mata rantai neraka ke sebuah gunung di dunia niscaya semua gunung akan meleleh saking panasnya."

Jibril berkata, neraka mempunyai tujuh pintu dan pada setiap pintunya terdapat tiga kalimat yang setiap

kalimatnya itu lebih berharga dari alam semesta dan semua isinya.

Di depan pintu pertama neraka terdapat tulisan ini: "Keselamatan diperuntukkan bagi orang-orang yang menggantungkan harapannya hanya kepada Allah. Barangsiapa merasa takut kepada Allah akan selamat. Barangsiapa merasa bangga dengan segala sesuatu selain Allah akan celaka."

Nabi dan malaikat Jibril mendekati pintu kedua. Di pintu tertulis kalimat: "Jika kalian tidak ingin dipanggil dengan belenggu di leher pada hari pengadilan, hendaknya kalian memberi pakaian bagi orang-orang yang telanjang. Jika kalian tidak ingin merasa kehausan pada hari pengadilan hendaknya kalian memberi minum orang-orang yang kehausan. Jika kalian tidak ingin dibiarkan kelaparan pada hari pengadilan hendaknya kalian memberi makan orang-orang yang lapar."

Sekonyong-konyong terdengar suara kobaran api neraka yang sangat keras. Nabi bertanya, bagaimana kulit manusia yang tipis bisa tahan menghadapi api seperti ini.

Mereka sampai ke pintu ketiga yang terdapat tulisan: "Terkutuklah para pendusta. Terkutuklah orang-orang yang mengingkari kebenaran. Terkutuklah para penindas."

Nabi berlalu dengan cepat dan mencapai pintu keempat, Jibril membacakan: "Jangan kalian ikuti nafsu

sesaat karena hal itu akan melemahkan iman kalian dan akan menjerumuskan kalian pada perkara yang tidak bermanfaat untuk kalian."

Di pintu kelima, tertulis kalimat: "Aku haram bagi orang-orang yang patuh kepada Allah, rasul-Nya serta keluarga dan para sahabatnya." Nabi berkata, "Ini sungguh aneh!" Jibril menjawab, "Mereka yang patuh pada kepemimpinan Ali juga akan digabungkan bersama mereka."

Mereka sampai di pintu keenam. Ada tulisan: "Aku haram bagi mereka yang melakukan salat kepada Allah, bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Aku haram bagi mereka yang memenuhi janji kepada Allah. Aku haram bagi mereka yang berpuasa."

Mereka sampai ke pintu ketujuh. Jibil meminta Nabi membaca: "Ketahuilah di mana kalian berada sebelum mereka bertanya apakah yang kalian lakukan. Nasehatilah diri kalian sebelum Allah menasehati kalian akan perbuatan kalian. Menangis dan berdoalah untuk mendapat ampunan sebelum kalian memperoleh hasil dari amal perbuatan kalian."

Nabi tersungkur sambil menangis. Jibril berkata, "Janganlah menangis, wahai Muhammad." Ia menjawab, "Bagaimana aku bisa tidak bersedih sementara aku melihat umatku akan dibakar dalam api neraka?"

Mereka lalu melanjutkan kembali perjalanan... □

My Symbol:
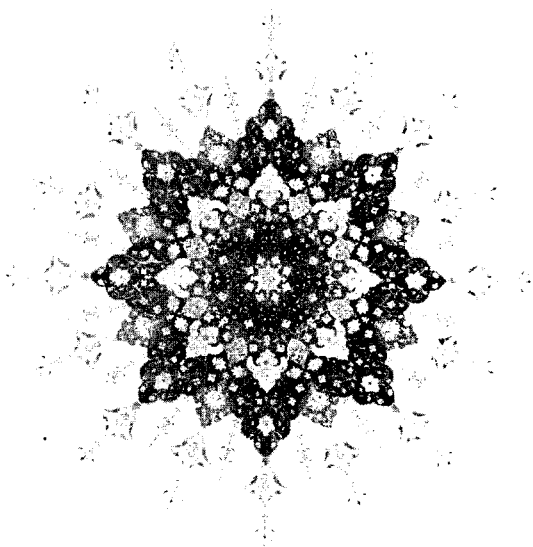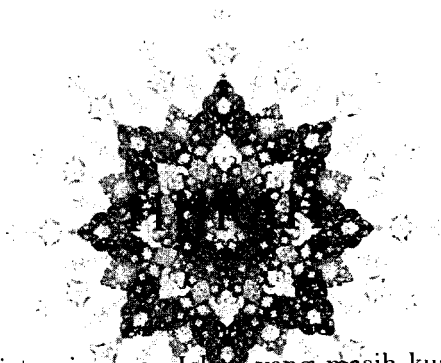
Eksistensi agama Islam yang masih kuat sampai saat ini adalah berkat darah para syuhada Muslim dan pengorbanan prajurit-prajurit perang suci Islam dan kerja keras kaum imigran (muhajirin)nya. Hal ini juga berlaku di agama-agama lain bahwa keberadaan agama mereka dalam sejarahnya karena heroisme para prajuritnya dan ketangguhan para imigrannya.

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar" (QS Ali Imran 146).

Hijrahnya Nabi Ibrahim as sang penghancur berhala dari tanah subur Palestina ke tanah kering Hijaz dan hijrahnya Nabi Musa as dari Mesir ke Madyan dan kepahlawanannya yang kembali untuk menyelamatkan Bani Israil dari firaun adalah beberapa contohnya.

Hijrah pertama dalam sejarah Islam adalah hijrahnya sepuluh atau lima belas orang ke Habasyah, setelah itu disusul delapan puluh tiga orang di bawah pimpinan Ja'far bin Abi Thalib karena tekanan keras dan ancaman dari Suku Quraisy di Makkah.

Setelah hidup terlunta-lunta dan segala kesulitan mereka tetap berangkat dan akhirnya menyaksikan hasil dari masa-masa sulit mereka. Mereka berdakwah kepada raja Najasyi dari Habasyah dan kaumnya untuk masuk Islam. Inilah awal mula perkembangan Islam di Afrika.

Setelah tiga belas tahun ketika Ja'far bin Abi Thalib kembali dari tugasnya dengan gemilang, Nabi saw mengundangnya secara khusus dan menganugerahinya dengan sebuah hadiah yang tak ternilai harganya. Yaitu, sebuah salat khusus yang disebut salat Ja'far. Sungguh jenderal besar ini telah menunaikan sebuah tugas yang begitu besar sehingga beliau tidak bisa menilainya dengan pemberian berupa perak, emas, atau harta benda dan tanah perkebunan.

Ketika penguasa Habasyah bertanya pada Ja'far, "Mengapa kau memilih meninggalkan agamamu dan agama nenek moyangmu untuk memeluk Islam?" Ia menjawab, "Kami dahulunya adalah kumpulan orang-orang bodoh (jahil) dan penyembah berhala. Kami tidak mengharamkan bangkai. Kami terjerumus dalam perbuatan maksiat. Kami tidak menghormati tetangga. Para penindas melakukan segala cara yang mereka inginkan terhadap orang-orang lemah dan tak berdaya. Dan kami biasa berperang dengan

sanak-saudara kami. Hingga salah seorang dari kami yang memiliki masa lalu yang penuh kesucian dan perbuatan baik bangkit berdasarkan perintah Allah untuk mengajak kami menyembah yang Esa dan satu-satunya Allah. Beliau menasehati kami untuk senantiasa jujur, menjauhkan diri dari kekotoran, dan berbuat kepada keluarga dan tetangga kami, menjauhkan diri dari saling bunuh, pencurian, hubungan tidak bermoral (zina) dan penipuan. Beliau menyuruh kami melakukan salat, puasa dan membayar kewajiban kami (zakat), kami percaya kepadanya dan mulai menyembah dan memuja Allah yang Esa."

Ja'far bin Abi Thalib menuturkannya dengan begitu manis dan mengesankan. Raja Habasyah kemudian memintanya membacakan beberapa bagian dari kitab suci. Ja'far membacakan beberapa ayat pembukaan surah Maryam. Belum lagi ayat-ayat itu selesai dibacakan, raja Habasyah dan beberapa pastor menangis keras, air mata mereka mengucur deras membasahi wajah-wajah mereka.

Namun peristiwa hijrah paling penting dalam sejarah kejayaan Islam adalah hijrah Nabi Islam dari Makkah ke Madinah pada bulan Rabiul Awwal tiga belas tahun setelah masa kenabian menyusul rencana yang disusun oleh empat puluh orang yang mewakili kabilah-kabilah mereka untuk membunuh Rasulullah saw.

Nabi Muhammad saw diberitahukan oleh malaikat mengenai rencana kaum musyrik dan ia memutuskan

untuk keluar dari Makkah. Untuk menghapuskan jejak dari mereka agar tidak membuntuti perjalanan Nabi saw, seseorang harus tidur di tempat tidur beliau sehingga kaum musyrik mengira bahwa Nabi tidak meninggalkan rumah.

Siapakah yang bersedia mengorbankan hidupnya untuk Nabi Muhammad saw? Orang yang setia itu tiada lain adalah Ali bin Abi Thalib.

Nabi saw mengatakan padanya, "Tidurlah di tempat tidurku malam ini." Nabi menutupi Ali dengan selimut hijau yang biasa dipakai Nabi setiap malam. Ali tidur di tempat tidur Nabi pada malam itu. Beberapa saat setelah berlalunya malam, sebanyak empat puluh orang teroris mengepung rumah Nabi. Mereka melihat ke dalam rumah dari sebuah celah. Mereka melihat segala sesuatunya berjalan normal karena mengira Nabi sedang tidur di tempatnya.

Pagi-pagi buta mereka menyerang rumah Nabi. Namun yang mereka dapati adalah Ali. Ia menyingkirkan selimut hijau dengan tenang dan bertanya, "Apakah yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami menginginkan Muhammad!" Kata Ali, "Seakan-akan kalian memintaku untuk menyerahkannya sampai-sampai kalian menanyakannya kepadaku. Beliau tidak ada di rumah sekarang!"

Kaum Quraisy marah melihat rencana mereka gagal. Mereka pergi mengejar Nabi saw, menutup semua jalan

menuju Madinah dan menyewa beberapa orang pelacak jejak. Bagaimanapun caranya, mereka tetap tidak behasil. Allah swt menyelamatkan Nabi-Nya sampai ke Madinah dengan selamat agar beliau saw bisa menyelamatkan umat manusia.

Kaum Musyrikin berusaha menemukan gua persembunyian Nabi. Tetapi mereka sama sekali tidak menyangka kalau Nabi sedang bersembunyi di gua itu. Sebuah sarang laba-laba telah menutupi jalan masuknya dan juga ada sarang burung merpati beserta telur-telurnya. Karena putus asa, mereka kembali. Kegagalan ini sangat berat dirasakan oleh musuh-musuh Nabi saw sehingga mereka menawarkan hadiah berupa ratusan ekor unta untuk siapa saja yang bisa menemukannya.

Tidurnya Ali menggantikan Nabi Muhammad pada malam penyerbuan itu menjadi tanda yang jelas akan kebesaran cinta dan kasih sayangnya. Untuk itu Allah swt menurunkan ayat ini untuk memuji beliau as. "Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya Karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya" (QS al-baqarah 207).
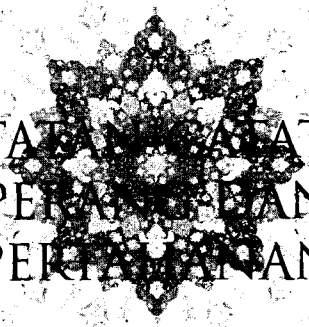
Nabi saw bersembunyi di gua yang sempit itu selama tiga hari tiga malam. Selama waktu tersebut, Ali membawakan makanan kepadanya secara sembunyi-sembunyi. Suatu hari Nabi mengatakan kepada Ali untuk membawakannya dua ekor unta. Pada malam keempat Nabi

pun berangkat ke Yastrib, nama awal Madinah. Setelah melakukan perjalanan sejauh empat ratus kilometer, Nabi saw sampai di Madinah.

Setelah Nabi hijrah ke Madinah, Ali mengumumkan siapa saja yang menitipkan sesuatu atau simpanan kepada Nabi dapat datang dan mengambilnya dari Ali.

Meskipun menghadapi begitu banyak ancaman, kelompok pertama pengikut Nabi meninggalkan Makkah menuju Madinah, di antaranya adalah Ali, Fathimah binti Muhammad, Fathimah binti Asad, Fathimah binti Zubair. Di tengah jalan mereka dicegat dan dihalang-halangi oleh beberapa orang musyrikin yang sedang bertugas. Setelah terlibat pertengkaran mulut, Ali menantang mereka, "Siapa saja yang ingin badannya tercincang dan siapa yang ingin melihat darahnya tertumpah, silakan maju mendekat!" Para penghadang yang gentar akhirnya membiarkan mereka pergi.

Nabi memasuki Quba pada tanggal 12 Rabiul Awwal (penanggalan Arab) dan Ali bergabung dengan beliau pada tanggal 15 Rabiul Awwal dan babak baru sejarah Islam dimulai dari sini.

CATATAN-CATATAN PERANG DAN PERTAHANAN

Cara Nabi Muhammad saw memimpin dan mengatur perang dan sikapnya terhadap para pejuang dan musuh terekam dengan jelas dari catatan perang dan pertahanan yang bisa diambil pelajaran. Dari ratusan catatan tentang hal ini, kami mencukupkan diri dengan beberapa catatan dari perang Uhud.

Mimpi Kesyahidan

Sebelum pecah perang Uhud, ayah dari Jabir bin Abdullah al-Anshari bermimpi bertemu dengan seorang syuhada perang Badar. Sang syahid berkata padanya, "Kau akan bergabung denganku dalam beberapa hari." Abdullah berkata padanya, "Bukankah engkau telah syahid pada perang Badar?" Dia menjawab, "Setelah aku gugur

sebagai syuhada, aku hidup. Sekarang aku bisa pergi ke mana saja yang aku inginkan di surga."

Abdullah menceritakan mimpinya kepada Rasulullah. Beliau bersabda, "Arti mimpi itu adalah Abdullah akan berangkat ke perang Uhud dengan penuh cinta dan akan menjadi syahid pertama dalam perang."[5]

Menjaga Rahasia Militer

Pasukan musuh berkemah di dekat Uhud. Nabi mengutus Habbab bin Munzir untuk mengamat-amati dan mengumpulkan informasi tentang pasukan musuh dan menyampaikannya kepadanya.

Rasulullah menekankan agar Habbab tidak memberikan laporannya di hadapan orang lain kecuali jika jumlah musuh hanya sedikit. Habbab patuh. Dia mengambil informasi berapa jumlah musuh, berapa prajurit yang memakai baju besi, jumlah pria, perempuan dan kuda lalu melaporkannya kepada Nabi sendiri. Nabi berpesan, "Jangan katakan satu kata pun tentang hal ini dan ketahuilah bahwa Allah adalah pendukung kita yang Mahaagung.[6]

Bermusyawarah dengan para sahabat

Mengenai bagaimana cara bertempur melawan musuh Islam, Nabi saw mempersilakan prajurit-prajuritnya untuk mengajukan ide.

Abdullah bin Ubay, pemimpin kaum munafik, berpendapat sebaiknya tetap tinggal di Madinah,

membuat pelontar peluru batu, mengumpulkan batu-batu ke puncak menara dan memanfaatkan kaum perempuan dan anak-anak untuk melempari pasukan musuh dengan batu-batu tersebut. Beberapa orang menyukai dan setuju dengan pendapat tersebut. Tetapi kalangan muda tidak setuju. Mereka menganggap bertempur di dalam kota adalah perbuatan yang memalukan. Hazrat Hamzah mengusulkan pertempuran sebaiknya dilakukan saling berhadapan langsung.

Kaum muda mulai mengenakan pakaian perang dan berlatih perang.

Hamzah berkata, "Aku akan menjadi syahid pada peperangan ini."

Nabi bertanya, "Apa alasannya?"

Dia menjawab, "Karena aku cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku tidak akan melarikan diri dari perang ini."

Nabi berkata, "Engkau benar!"

Pada akhirnya, keputusan diambil oleh Nabi Muhammad saw.[7] Beliau mengumumkan saat salat Jumat bahwa mereka akan berangkat menuju Uhud besok dini hari. Awalnya, beberapa orang munafik bergabung dalam pasukan beliau. Namun di tengah jalan mereka menarik mundur pasukannya.

Doa untuk Memperoleh Kesyahidan

Pada saat perang Badar, Sa'ad bin Khaitsamah dan ayahnya berselisih paham tentang keikutsertaan mereka. Sang anak memilih untuk ikut perang dan ayahnya

memilih untuk tinggal di Madinah. Sa'ad gugur dalam perang Badar.

Pada masa perang Uhud Khaitsamah datang menjumpai Nabi dan berkata, "Aku sebenarnya ingin ikut perang Badar tetapi aku tidak bisa. Dan kesyahidan telah dianugerahkan kepada putraku. Tadi malam aku memimpikan putraku. Dia tampak begitu tampan, sedang berjalan-jalan di surga di bawah pepohonan dan di pinggiran sungai. Dia berkata kepadaku, 'Ayah bergabunglah bersamaku agar kita berkumpul bersama di surga.'

Kemudian Khaitsamah berkata, "Wahai Rasulullah, aku bersaksi kepada Allah bahwa aku mencintai kesyahidan. Mohonkanlah kepada-Nya untuk memberiku kehormatan menjadi seorang syahid!"

Nabi lalu berdoa untuknya. Dalam perang Uhud dia akhirnya gugur sebagai syahid.[8]

Mematuhi Perintah Pemimpin

Nabi mengumumkan keputusan akhir untuk berperang. Kaum muda Madinah bersemangat untuk berhadapan langsung dengan musuh di luar kota Madinah. Nabi yang telah berpakaian tempur memerintahkan setiap orang untuk berkumpul. Namun beberapa orang merasa sedih. Beberapa di antaranya masih menyesalkan sikap anak-anak muda tersebut mengapa mereka meyakinkan Nabi untuk bertempur di luar kota, "Seharusnya kalian membiarkan beliau memutuskan sendiri."

Kaum muda itu kemudian menemui Nabi dan meminta maaf. Mereka menyatakan siap mematuhi apapun keputusan yang dibuat oleh Nabi.

Nabi Muhammad saw bersabda, "Setiap nabi yang telah mengenakan baju perangnya tidak akan mundur dan melepaskannya sampai Allah memberi keputusan hasil perangnya. Perhatikan dan lakukanlah seperti apa yang aku perintahkan kepada kalian! Ketahuilah, selama kalian bersikap teguh dan sabar niscaya kemenangan akan menjadi milik kalian!"[9]

Jangan harap bantuan dari kaum Musyrikin

Pasukan Islam berangkat menuju perang Uhud. Di tengah perjalanan, sekelompok pasukan dengan suara yang gaduh mendekati mereka. Nabi bertanya, "Siapakah mereka?"

"Mereka adalah orang-orang Yahudi sekutu Abdullah bin Ubay (pemimpin kaum munafik)."

Nabi berkata, "Tidak dibenarkan bertempur bersama orang-orang musyrik dan meminta bantuan kepada seorang musyrik."

Orang-orang cacat ikut serta

Amr bin Jamuh adalah orang yang cacat. Dalam hukum Islam orang-orang yang cacat dikecualikan dan diizinkan untuk tidak ikut berperang. Amr dan empat

orang putranya telah bersiap-siap berangkat ke perang Uhud tetapi kaum kerabatnya menghentikan niatnya.

"Kau tidak bisa berjalan dengan normal. Engkau tidak wajib ikut. Lagipula putra-putramu kan ikut pula ke sana."

Amr menukas, "Mereka pergi menuju surga dan aku tetap tinggal di sini?!"

Oleh karena itu, Amr menemui Nabi dan berkata, "Wahai Rasulullah, kerabatku tidak mengizinkanku untuk ikut serta dalam perang ini. Aku bersumpah kepada Allah bahwa meskipun aku cacat tetapi aku memimpikan bisa ke surga."

Nabi bersabda, "Allah telah memberimu izin untuk tidak ikut berperang."

Akhirnya, Nabi berkata pada putra-putra Amr, "Janganlah kalian cegah dia. Semoga Allah menganugerahinya kesyahidan."

Amr pun berangkat ke Uhud dan akhirnya gugur sebagai syahid.[10]

Remaja ikut perang

Beberapa orang remaja dengan sukarela berangkat berperang namun Nabi keberatan karena usia mereka masih terlalu muda. Mereka bersikeras untuk pergi.

Rafii bin Khadijah mengenakan alas kaki bertumit kayu supaya kelihatan tinggi. Setelah itu, Rasulullah saw mengizinkannya untuk maju berperang.

Beberapa remaja yang mendengar berita tersebut segera menemui Rasulullah. Salah seorang di antaranya berkata, "Aku selalu menang dalam bertarung melawan Rafii." Mendengar hal ini, Rasulullah saw lalu meminta mereka untuk bertarung melawan Rafii. Ternyata yang menang adalah Rafii. Maka Rafii pun diizinkan untuk ikut berperang.[11]

Perlindungan dan informasi

Pada Jumat malam, pasukan umat Islam mendekati pasukan musuh dan berkemah di tempat yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Keesokan paginya, Rasulullah saw bertanya, "Di manakah orang-orang yang tahu posisi musuh? Siapa yang bisa membawa kita ke tempat di mana kita bisa mengawasi pasukan musuh dengan sangat jelas?"

Abu Haitham mengantarkan Rasulullah ke tempat yang dimaksud sehingga pasukan Muslim pun bisa mengawasi pasukan musuh dengan jelas. Tatkala mereka kian dekat dengan pasukan musuh, Rasulullah saw segera mengenakan pakaian pelindung.[12]

Mematuhi tata tertib dan disiplin

Rasulullah saw menyusun barisan pasukannya. Beliau mengirim 50 pemanah ke puncak Bukit Hunain. Lalu ia mulai memeriksa mereka satu per satu, mengatur dan menempatkannya satu persatu di masing-masing tempat.

Ia memerintahkan sebagian pasukan untuk maju dan sebagian lagi di belakang. Sekalipun tak ada seseorang yang berdiri sebagai pelurus, Rasulullah tetap akan meluruskan pasukannya.

Setelah menata pasukan, ia menyuruh anak buahnya untuk merampas bendera musuh dan menyerahkannya kepada Musab agar dipegangnya di depan pasukan.

Pengantin semalam

Hanzalah adalah seorang pemuda Muslim yang energik dan takwa. Ia baru saja menikahi putri Abdullah bin Ubay. Pada Jumat malam itu, ia harus pergi berperang yang sebenarnya adalah juga malam pertama Hanzalah.

Hanzalah sebelumnya telah menemui dan menanyakan Rasulullah saw perihal tugasnya. Rasulullah lalu memberinya izin untuk tinggal semalam di Madinah dan setelah salat Subuh ia harus segera bergabung dengan pasukan perang.

Pada Jumat malam itu, istri Hanzalah, Jamilah, bermimpi bahwa Hanzalah terbang melintasi langit. Jamilah lantas mengira bahwa arti mimpi itu adalah kesyahidan Hanzalah. Karenanya Jamilah segera memanggil empat tetangganya sebagai saksi bahwa kelak jika ia melahirkan anak, maka anak itu adalah anak Hanzalah.

Keesokan paginya, Hanzalah berangkat ke medan perang. Hanzalah berperang dengan gagah berani dan syahid di medan perang. Rasulullah berdiri di

samping jasad Hanzalah dan berkata, "Para malaikat menyucikannya di surga."[13] Sejak hari itu, orang-orang mengenalnya sebagai Hanzalah Ghasal Malaikat (Orang yang Disucikan oleh Malaikat).

Akhir hayat seorang Yahudi

Makhairan adalah salah seorang pemuka agama Yahudi yang kaya raya. Pada suatu hari Sabtu, ketika Rasulullah saw tengah berperang di Uhud, Makhairan datang ke Madinah menemui kaum Yahudi yang lain. Ia berkata, "Aku bersumpah, demi Tuhan, bahwa kalian semua mengenal Muhammad sebagai utusan Tuhan dan membantunya adalah kewajiban kalian."

Tapi kaum Yahudi itu berkata, "Sekarang hari Sabtu dan ini adalah hari libur." Makhairan berkata, "Tugas ini lebih penting daripada sekadar hari libur bagi kalian! Bertakwalah dan bersegeralah membantunya!"

Namun kaum Yahudi keras kepala itu tak mau mendengarkan Makhairan. Melihat tak ada yang menghiraukan, Makhairan pun segera berpakaian perangnya. Sebelum pergi, Makhairan meninggalkan pesan bahwa seluruh kekayaan, tanah dan kebun miliknya diberikan kepada Rasulullah saw agar untuk dimanfaatkan di jalan Tuhan.

Makhairan memeluk Islam setelah tiba di Uhud. Namun ia gugur sebelum sempat melakukan salat, walau sekalipun.

Setelah perang usai, Rasulullah saw duduk terpekur di dekat jasad Makhairan dan berkata, "Inilah syuhada yang memasuki surga tanpa melakukan salat. Walau dua rakaat sekalipun."

Setelah pemakaman para syuhada, Rasulullah saw menugaskan putri beliau, Fathimah az-Zahra untuk mengurus kekayaan Makhairan. Hingga lebih dari sepuluh tahun ke depan, anak-anak Fathimah az-Zahra masih mengurus kekayaan tersebut dan membelanjakannya untuk kepentingan dan penyebaran agama Islam.[14]

Jangan lupakan tujuan kita

Rasulullah saw memberikan khotbah kepada para tentara Muslim selama berlangsungnya peperangan di medan perang. Khotbah tersebut meliputi sebagai berikut: supaya menjauhkan diri dari dosa-dosa, memperhatikan dan memikirkan buah perbuatan kita di akhirat, sabar dan menahan diri, bertakwa dan beriman kepada Tuhan, jihad dan kesulitan-kesulitannya, janji kemenangan, kesatuan dan kebersamaan, memastikan apa yang kita peroleh dan kita makan itu halal, menunaikan salat Jumat dan merasa bahwa kita memiliki kewajiban terhadap kaum fakir miskin.[15]

Hiburan

Bimbingan dari Rasulullah saw, mengingat Tuhan, salat dan membaca al-Quran adalah hal-hal yang membuat para tentara Muslim tetap merasa terhibur dan penuh

semangat. Akan tetapi, hiburan bagi pasukan Abu Sufyan adalah dengan musik dan tarian para wanita. [16]

Propaganda perang dan pertahanan

Abu Thalhah adalah pengikut Rasulullah saw yang pemberani, seorang pemanah ulung yang berkali-kali mempertaruhkan nyawanya demi melindungi Rasul. Ia memiliki suara yang keras. Rasulullah saw berkata, "Suara Abu Thalhah lebih bernilai bagi pasukan Islam daripada 40 tentara."

Setiap kali memanah, Abu Thalhah selalu berteriak lantang, "Aku berkorban untukmu, wahai Rasulullah!" Rasulullah pun selalu memberikan dukungan kepadanya dalam hal memanah. [17]

Agama daripada kebangsaan

Rasyid adalah seorang pemuda Iran. Ia ikut serta dalam Perang Uhud. Kapan pun ia melihat seorang musuh yang menggunakan tameng, Rasyid akan segera memotong tameng itu sembari berkata, "Singkirkan dariku karena aku adalah seorang pemuda Persia." Rasulullah saw mengetahui hal ini dan menegurnya, "Kenapa tak kau katakan, 'Singkirkan dariku karena aku seorang pemuda Muslim?"

Setelah mendengar nasehat tersebut, Rasyid selalu berseru dalam pertempuran-pertempuran selanjutnya, "Singkirkan dariku karena aku seorang pemuda Muslim!"

Rasulullah saw lalu memujinya sembari berkata, "Bagus, hai Ayah Abdullah!" Padahal, pada waktu itu Rasyid tak punya anak laki-laki bernama Abdullah. [18]

Hukuman kelalaian

Rasulullah saw menempatkan 50 orang untuk melindungi bukit yang darinya medan perang bisa diawasi dengan jelas. Ia memerintahkan mereka supaya jangan meninggalkan posisinya masing-masing, apa pun yang terjadi, tak peduli apakah pasukan musuh kembali mundur ke Makkah atau pasukan Muslim kembali mundur ke Madinah.

Dalam perang babak pertama, pasukan Islam berhasil memenangkan peperangan. Namun manakala 50 prajurit penjaga bukit tadi melihat para tentara Muslim sibuk mengumpulkan barang rampasan perang, 40 dari mereka memutuskan untuk meninggalkan posisi masing-masing, sekalipun sang komandan memperingatkan mereka terhadap perintah Rasulullah. Prajurit-prajurit yang lupa diri itu meninggalkan bukit tersebut sehingga tersisa 10 prajurit saja.

Pasukan musuh yang mengetahui situasi tersebut segera memanfaatkan posisi pertahanan pasukan Muslim yang lemah dan lengah itu. Mereka berhasil membunuh dan melukai 10 prajurit Muslim yang tersisa di bukit. Selanjutnya, pasukan musuh kembali menyerang pasukan Muslim dari belakang dan membunuh para sahabat

Rasulullah saw. Dengan demikian, pasukan kaum kafir berhasil memenangkan perang Uhud. [19]

Melupakan kenangan pahit

Setelah terjadinya serangan pasukan kaum kafir dan tersebarnya desas-desus pembunuhan Rasulullah saw, umat Islam dilanda kebingungan besar. Baru saja mereka banyak kehilangan prajurit perang yang terbunuh oleh pasukan kaum kafir, kini mereka dihantui oleh ketakutan dan kebingungan.

Usaid bin Khazar, salah seorang prajurit perang, mengalami luka di dua bagian tubuhnya akibat dua temannya yang salah serang. Satu luka tanpa sengaja oleh Abu dan yang satunya oleh Abu Zan. Setelah bertahun-tahun lamanya, kapan pun Usaid melihat Abu Zan, ia selalu teringat akan serangan Abu Zan yang tak sengaja itu dan menyalahkannya.

Rasulullah saw melihat hal tersebut dan menegur Usaid, "Kau terluka manakala berjihad demi Tuhan dan siapa pun yang mati akibat luka seperti ini dianggap sebagai syuhada." [20]

Memaafkan dan melupakan karena Allah

Menurut beberapa ayat al-Quran, orang-orang lanjut usia diizinkan untuk tidak ikut serta dalam peperangan. Dua orang laki-laki lanjut usia yang bernama Hazal dan

Rufai diminta tetap bertahan di Madinah bersama kaum wanita untuk melindungi kota tersebut. Akan tetapi, Hazal dan Rufai sangat gelisah. Salah seorang dari mereka berkata, "Kita akan segera mati karena usia. Lalu, kenapa kita harus melindungi diri kita sendiri? Jika kita mengangkat pedang kita dan menemui Rasulullah saw, kita akan mendapatkan rahmat menjadi para syuhada."

Kedua lelaki tua itu pun bergegas ke medan perang. Salah satu dari mereka terbunuh oleh pasukan kafir sedangkan yang satu lagi terbunuh akibat kesalahan seorang tentara Muslim tanpa sengaja. Saat itu, Hanzafi, seorang prajurit Muslim, berseru, "Itu ayahku! Jangan bunuh dia!" Namun terlambat. Hanzafi berkata, "Semoga Allah Yang Maha Pengasih memaafkanmu. Lihatlah apa yang telah kau lakukan!"

Setibanya di Madinah seusai perang, Rasulullah saw memerintahkan supaya mengambil uang kesyahidan ayahnya dari baitul mal. Namun Hanzafi menolak dan menyerahkan kembali uang tersebut untuk dimanfaatkan demi kepentingan umat Islam.

Medan perang adalah tempat ujian

Babak kedua dari Perang Uhud sangat sulit dan melelahkan para prajurit Islam. Pasukan kafir menyerang pasukan Muslim dari segala penjuru. Celakanya, banyak prajurit Muslim yang melarikan diri dan meninggalkan medan perang. Sekeras apapun Rasulullah saw kembali memanggil, mereka tak lagi menghiraukannya. Ada sekitar

700 orang yang lari tunggang-langgang meninggalkan medan perang. Hanya 30-an prajurit yang masih setia kepada Rasulullah. Merekalah yang tetap berjihad dan melindungi Rasulullah saw dari serang kaum kafir. Hingga akhirnya tersisa delapan orang bersama Rasulullah, tiga Muhajirin dan lima Anshar.

Pasukan kaum kafir kian mendekati Rasulullah. Beliau bertanya, "Siapakah yang ingin menjual hidupnya?" Lima Anshar di sekitarnya serta-merta maju menghadang pasukan kaum kafir. Amar bin Jamuh yang menderita cacat di kakinya dan putranya pun syahid di medan perang.[21]

Keselamatan Rasulullah saw

Pada detik-detik terakhir peperangan, Rasulullah saw mengalami banyak luka di sekujur tubuhnya. Beliau juga terkepung oleh pasukan kafir. Ali bin Abi Thalib sibuk berperang melawan beberapa tentara kafir yang menyerang dari segala penjuru demi melindungi Rasulullah. Ia berhasil memukul mundur mereka sehingga tinggal segelintir prajurit kaum kafir yang masih mengepung Rasulullah. Sebuah suara menunjukkan betapa perkasanya Imam Ali bin Abi Thalib as:

Tak ada pedang melainkan Zulfikar,

Dan tak ada pemuda melainkan Ali.[22]

Seorang ksatria wanita

Salah seorang prajurit yang melindungi Rasulullah saw selama saat-saat sulit dan berbahaya dalam Perang

Uhud adalah Nasabih. Ia ikut berperang bersama suami dan kedua putranya.

Kala itu, Rasulullah saw melihat sebagian prajurit Muslim melarikan diri dari medan perang. Maka beliau memerintahkan mereka supaya menyerahkan perisai-perisai mereka kepada para prajurit yang sedang berperang. Salah satu perisai yang dilempar oleh prajurit pengecut itu diterima oleh Nasabih yang kemudian ikut berperang melindungi Rasulullah dan membunuh prajurit-prajurit kaum kafir. Tindakan wanita pemberani ini membuat Rasulullah bisa tersenyum selama masa-masa sulit dalam Perang Uhud.[23]

Namun tatkala melihat bahu Nasabih terluka, Rasulullah saw segera berkata kepada salah seorang putra Nasabih, "Pergilah ke ibumu dan lindungilah ibumu karena kehadirannya di sini lebih baik dan lebih bermanfaat daripada yang lain. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada keluargamu."

Posisi para syuhada yang tidak diketahui.

Wahab bin Qabus adalah seorang penggembala di perbukitan. Suatu ketika, ia memasuki kota dan menjumpainya dalam keadaan kosong. Ia bertanya, "Ke manakah orang-orang di sini?" Beberapa orang yang masih tinggal menjawab, "Mereka pergi berperang melawan musuh Islam." Tanpa menunggu lebih lama,

ia pun bergegas meninggalkan kota itu dan bergabung dengan pasukan Muslim. Tepat saat itu, pasukan Islam tengah dikepung oleh pasukan kaum kafir.

Ketika melihat kepungan pasukan musuh, Rasulullah saw bertanya, "Siapa yang akan berperang melawan mereka?" Wahab berseru lantang, "Aku, wahai Rasulullah!"

Rasulullah melihat lagi sekelompok pasukan kaum kafir menyerang dari arah lain. Maka beliau pun kembali bertanya, "Siapa yang akan menghentikan mereka?" Sekali lagi Wahab berseru, "Aku, wahai Rasulullah."

Hingga akhirnya Wahab syahid di medan laga.[24]

Mengikuti petunjuk pemimpin

Di tengah peperangan Uhud, Anas melihat sekelompok prajurit Muslim sedang duduk di salah satu sudut. Ia bertanya, "Kenapa kalian duduk di sini?" Mereka menjawab lesu bahwa musuh telah membunuh Rasulullah saw. Anas menyeru, "Berperanglah demi apa yang telah diperjuangkan oleh Nabi kalian dan syahidlah untuk hal yang sama!"

Lalu Anas sendiri berperang mati-matian sehingga ia pun syahid dengan puluhan luka di sekujur tubuhnya sehingga jasadnya tak lagi dikenali. Hanya saudara perempuannya yang bisa mengenalinya, yakni dari jari-jemarinya yang panjang dan gigi-giginya yang indah.[25]

Tugas itu menurut caranya

Malik bin Duzam melihat Kharaji yang telah terluka sebanyak 13 kali dan akhirnya syahid dalam peperangan. Malik sempat menanyainya saat temannya itu akan menghembuskan nafas terakhirnya di sisinya, "Tidakkah kau mendengar bahwa Muhammad telah terbunuh?" Kharaji menjawab, "Jika dia terbunuh, Alllah masih hidup dan Muhammad akan mengirimkan pesannya. Kau juga harus melindungi agama Allah." Dalam sulitnya situasi Perang Uhud, salah seorang kaum munafik berseru, "Nabi telah terbunuh! Kembalilah kepada istri-istri dan anak-anakmu! Pasukan musuh akan menyerang rumah-rumahmu!" [26]

Fathimah: Putri dan perawat Rasulullah saw

Fathimah az-Zahra baru saja melahirkan Hasan 10 hari yang lalu. Tatkala mendengar kabar buruk tentang Perang Uhud, bersama 40 wanita lainnya, ia segera mengumpulkan obat-obatan dan bahan makanan dan kemudian membawakannya ke medan Perang Uhud dengan memanggulnya.

Ketika Fathimah melihat ayahnya terluka, ia segera merangkul dan membersihkan luka-luka di lehernya. Rasulullah saw berkata, "Semoga murka Allah menimpa mereka yang melumuri wajah nabinya dengan darah."

Ali membawakan air dan Fathimah menyimpan pedang Rasulullah. Kemudian Fathimah mulai membalut dan mengobati Rasulullah dengan cara membakar sebuah

tatakan kayu yang kemudian diletakkan di atas luka-lukanya.[27]

Menjaga rahasia kabar baik

Dalam Perang Uhud, Rasulullah saw terluka parah dan terjatuh ke dalam sebuah jurang kecil. Tak ayal lagi, desas-desus terbunuhnya Rasulullah pun merebak di kalangan prajurit Islam. Orang pertama yang berhasil menemukan kembali Rasulullah adalah Kaab bin Malik. Ia hendak berteriak dan menyampaikan berita gembira kepada pasukan Islam. Namun Rasulullah keburu mencegahnya dengan meletakkan jari beliau di mulut dan memintanya tetap diam.[28]

Menyampaikan informasi yang sensitif

Ketika pasukan kaum kafir mulai bergerak mendekat, umat Islam khawatir mereka akan menyerang Madinah. Rasulullah saw meminta kepada Saad bin Abi Waqqash untuk pergi memantaunya dan menyampaikan berita tentang mereka.

Rasulullah berpesan kepadanya, "Jika kau melihat mereka menaiki onta dan menarik kuda, berarti mereka kembali ke Makkah. Jika kau melihat mereka menaiki kuda dan menarik onta, itu tanda mereka akan menyerang Madinah. Laporkanlah kepadaku secara pribadi sehingga umat Muslim tidak kehilangan harapan dan menjadi lemah."

Maka Saad pun segera berangkat dan menunggu rombongan pasukan kaum kafir lewat. Saat pasukan kaum kafir lewat, Saad menguping pembicaraan pasukan kaum kafir bahwa mereka akan kembali ke Makkah. Saad segera bergegas menemui Rasulullah. Namun, sedemikian gembiranya, Saad pun lepas kontrol dan berseru, "Mereka kembali!" Rasulullah saw segera mengingatkannya, "Jangan teriak! Perang ini untuk menipu musuh. Kita sebaiknya tidak merayakan dan menunjukkan kegembiraan kita karena kepulangan mereka. Sebenarnya, Allah lah yang telah membuat mereka mundur."[29]

Memperhatikan kebersihan dan kesehatan

Di medan perang, Rasulullah saw sangat kehausan. Seseorang membawakannya air. Rasulullah saw berkata, "Air ini bau. Aku tak bisa meminumnya." Hingga kemudian seorang prajurit Islam mengambil sebuah botol kulit besar dan pergi ke terusan bawah tanah. Ia mengambilkan air bersih untuk Rasulullah. Saat air tersebut diberikan kepadanya untuk diminum, beliau terlebih dahulu membaca doa dan kemudian meminumnya.[30]

Cinta kasih keluarga syuhada kepada Rasulullah saw

Hindun meletakkan jasad suaminya, Amar bin Jamuh, jasad putranya, Khalid bin Amar, dan jasad saudaranya,

Abdullah, di atas onta dan kemudian berangkat menuju Madinah. Di tengah jalan, Aisyah melihatnya dan bertanya, "Apa kabar dari medan perang?" Hindun menjawab, "Inilah yang terbaik. Semoga Allah melindungi Rasul-Nya. Selama beliau hidup, kesengsaraan lainnya tak berarti apa-apa."

Melaksanakan apa keinginan seorang syuhada

Para syuhada Perang Uhud telah dikubur di medan perang, kecuali sebagian syuhada yang akan dimakamkan di pemakaman Baqi. Ketika Hindun dalam perjalanan membawa jasad suaminya ke Madinah, tiba-tiba ontanya berhenti dan menolak untuk maju. Walaupun Hindun dan rombongannya berusaha keras membuat onta itu berjalan, tetap saja onta itu diam. Hindun pun memutar haluan kembali ke Uhud.

Setibanya di Uhud, Hindun menemui Rasulullah dan menceritakan apa yang telah terjadi. Rasulullah berkata, "Onta ini mempunyai misi. Apakah suamimu mengatakan sesuatu kepadamu sebelum pergi?" Hindun menjawab, "Ya. Sebelum ia pergi menuju Uhud, ia berdiri menghadap kiblat dan berkata, 'Ya Allah, jangan biarkan aku pulang ke rumah kepada keluargaku dengan malu dan rahmatilah aku dengan kesyahidan'."

Rasulullah berkata, "Karena itulah onta ini tak mau bergerak menuju Madinah." Lalu ia melanjutkan,

"Wahai Hindun, sejak syahidnya suamimu, para malaikat berterbangan mengitarinya hingga mereka melihat tempat di mana ia akan dikuburkan." [31]

Berdoa untuk keluarga para syuhada

Hamni adalah seorang wanita Islam yang pemberani. Ia ikut serta dalam Perang Uhud dengan memberikan air dan merawat para prajurit yang terluka.

Suatu hari, Rasulullah saw menyampaikan kabar dukacita kepadanya ketika Hamni menemuinya. Hamni bertanya, "Untuk siapa?" Rasulullah menjawab, "Untuk suamimu, Musab." Hamni berkata lirih, "Duhai, hatiku..."

Rasulullah bersabda bahwa seorang suami memiliki kedudukan yang luar biasa di hati istrinya yang tak dimiliki oleh siapapun. Beliau lalu bertanya, "Mengapa kau bilang 'hatiku'?" Hamni menjawab, "Aku teringat pada anak-anaknya yang akan menjadi para yatim." Maka Rasulullah pun berdoa untuk anak-anaknya.[32]

Prioritas bagi orang-orang yang lebih akrab dengan al-Quran

Upacara pemakaman para syuhada adalah sebuah pelajaran yang berharga. Rasulullah saw salat 70 rakaat untuk jasad para syuhada. Lalu beliau memerintahkan supaya para syuhada itu dibuatkan makam-makam yang lebar dan indah. Dalam satu makam, dimakamkan dua

atau tiga syuhada. Jika seorang syuhada itu lebih mengerti tentang al-Quran daripada syuhada lainnya, maka ia lebih diutamakan. [33]

Pasukan Islam memakamkan Abdullah bin Amar dan Amar bin Jamuh dimakamkan di tempat yang sama karena menurut Rasul mereka adalah sahabat dekat. Mereka juga memakamkan Hamzah dan Abdullah bin Hajas di makam yang sama.

Ketika mereka hendak meletakkan jasad Hamzah di makamnya, Rasulullah memerintahkan supaya jasad Hamzah dibalut jubah. Namun jubah itu terlalu pendek sehingga para prajurit Muslim pun berseru, "Ya Rasulullah, sekalipun untuk pamanmu, kami tak punya cukup bahan."

Ketika Rasulullah sedang menguburkan Musab, hanya ada satu jubah yang tersisa untuk membungkus jasadnya sedangkan jasad tersebut berlumuran darah. Rasulullah memperhatikan jasadnya dan berkata, "Aku melihatmu di Makkah mengenakan sebuah pakaian tipis yang halus dan lembut serta indah. Sekarang aku melihatmu dengan rambut berantakan dan kau beristirahat hanya di sehelai kain ini."

Lalu Rasulullah duduk di hadapan jasad Wahab bin Qabus (si penggembala) dan mengenang kesyahidannya. Beliau berkata, "Allah bahagia denganmu dan aku juga bahagia denganmu." [34]

Berdoa dalam situasi apapun

Seusai upacara pemakaman para syuhada yang dipimpin oleh Rasulullah saw dan dihadiri oleh para prajurit, orang-orang yang terluka dan kaum wanita yang merawat para korban perang, pasukan Muslim bersama rombongannya kembali ke Madinah. Dalam perjalanan, Rasulullah memerintahkan mereka untuk berhenti sejenak untuk berdoa:

Mendamaikan keluarga para syuhada

Pasca Perang Uhud, Rasulullah saw memasuki kota dan mengunjungi suatu bagian kota di mana banyak terdapat keluarga para syuhada yang tengah berbelasungkawa dan menangis. Ia berkata lirih, "Hamzah tak memiliki siapapun yang menangisinya dan berbelasungkawa atasnya."

Kemudian Saad bin Maaz mengumpulkan kaum wanita dan mengajak mereka ke rumah Rasulullah. Di sana, mereka berbelasungkawa dan berdoa untuk Hamzah.

Rasulullah berkata, "Sampaikan kabar baik ini kepada keluarga para syuhada sehingga mereka bersama-sama di surga dan memohonkan ampunan untuk keluarga mereka."

Ibu salah seorang syuhada meminta Rasulullah mendoakan keluarganya. Maka beliau pun berdoa untuk

para prajurit yang terluka dan berkata, "Darah orang yang terluka akan hadir di Hari Pembalasan akan berwarna merah pekat dan aromanya sangat harum." [35]

Tujuan perang suci

Qazman adalah salah seorang kaum munafik yang tidak ikut serta dalam Perang Uhud. Namun kaum wanita Muslim membujuknya sehingga ia marah dan terpaksa mengangkat pedang dengan marah menuju Perang Uhud. Dalam peperangan, Qazman terluka. Lalu pasukan Muslim menyampaikan berita kepada Rasulullah saw bahwa Qazman terluka dan akan segera syahid. Beliau berkata, "Dia akan pergi ke neraka."

Manakala sekelompok prajurit Muslim mendatangi Qazman untuk mengucapkan selamat atas kesyahidannya, ia menjawab, "Aku tidak berperang untuk surga atau neraka. Aku hanya berperang untuk kebanggaan." Akhirnya, setelah menderita sakit yang demikian parah, ia bunuh diri dengan panah. [36]

Tekad seorang komandan

Salah seorang tawanan dalam Perang Badar adalah Amar bin Abdullah. Rasulullah saw kemudian membebaskannya dengan syarat ia berjanji tidak melawan umat Muslim lagi. Namun Amar bin Abdullah kembali ikut serta dalam Perang Uhud disebabkan desakan janji kaum kafir terhadapnya.

Pada akhir Perang Uhud, Amar bin Abdullah tertidur di tempat pemberhentian ketika pasukan kafir dalam perjalanan pulang. Di situlah Amar bin Abdullah tertangkap oleh pasukan Muslim dan dibawa ke hadapan Rasulullah.

Kali ini Rasulullah memerintahkan hukuman mati kepada Amar bin Abdullah betapapun ia memohon ampunan. Rasulullah berkata, "Seorang yang beriman kepada Allah yang sesungguhnya tidak akan mengulang suatu kesalahan yang sama. Aku tak akan mengizinkanmu kembali ke Makkah dan berkata, 'Aku mencaci maki dan menipu Muhammad lagi." [37]

Propaganda yang efektif

Saat berlangsung Perang Uhud, Abu Sufyan pergi ke puncak bukit dan berteriak lantang, "Hari ini adalah pengganti hari itu!" Maksudnya, Perang Uhud sebagai pengganti kekalahan dalam Perang Badar.

Rasulullah saw membalas, "Dua hari ini tidak sama. Orang-orang yang mati dari pasukan kami berada di surga dan para prajuritmu berada di neraka."

Abu Sofyan berteriak, "Kami punya Qazi sedangkan kamu tidak!" Qazi adalah sebuah berhala.

Rasulullah membalas, "Allah adalah penjaga kami dan kamu tak memiliki penjaga!"

Abu Sufyan berteriak, "Semoga Hubal panjang umur, semoga Hubal panjang umur!" Hubal adalah sebuah berhala.

Rasulullah menjawab, "Allah memiliki kedudukan tertinggi dan Dia tak memiliki cacat apapun!"

Dendam masa lalu

Mujazzir pernah membunuh ayah Haris pada masa jahiliyah, sebelum mereka memeluk agama Islam. Kini Mujazzir dan Haris sama-sama telah menjadi Muslim dan Islam tak memperbolehkan adanya dendam akan masa lalu. Mujazzir dan Haris sama-sama ikut serta dalam Perang Uhud.

Di tengah pergolakan Perang Uhud babak kedua, Haris memanfaatkan situasi tersebut untuk kepentingan pribadinya. Haris pun membunuh Mujazzir dan mengira tak seorang pun yang memperhatikan perbuatannya.

Setelah perang berakhir dan seluruh pasukan Muslim kembali ke Madinah, Rasulullah saw yang mengetahui perbuatan Haris melalui Malaikat Jibril memanggil Haris untuk diadili dan dihukum mati.

Mendengar keputusan Rasulullah, Haris ketakutan dan memohon dengan sangat supaya diampuni. Haris mengiba sembari berkata, "Aku akan bertobat. Aku akan membayar uang darah. Aku akan berpuasa selama dua bulan dan aku akan memberi makan 60 fakir miskin. Aku akan membebaskan seorang budak!" Namun Rasulullah tetap tidak menerima permohonan ampun Haris. Maka, hukuman mati pun dilaksanakan.[38]

My Symbol:
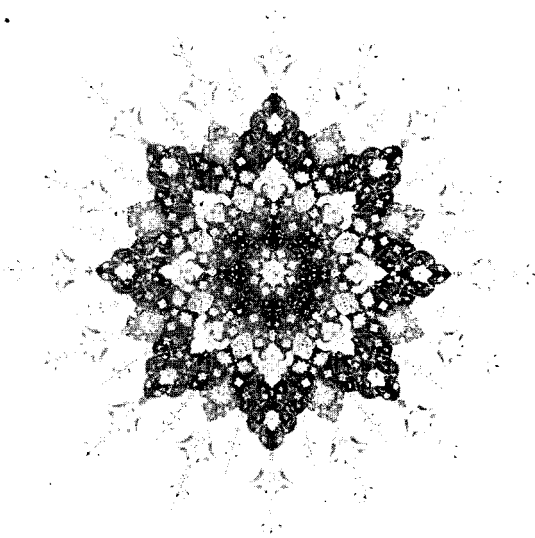
BEKERJA DAN BERJUANG

Bagian yang paling penting dalam kehidupan suatu bangsa adalah pekerjaan dan perjuangan. Sebuah bangsa bisa hidup jika masyarakatnya giat bekerja dan menilainya dengan bangga sebagai sebuah tugas religius.

Dalam sekejap, Rasulullah saw telah mampu melakukan perubahan besar di dunia. Dengan kerja kerasnya dan bantuan dan dukungan dari para pengikutnya, Rasulullah berhasil mengubah suatu masyarakat yang pemalas dan penyakitan menjadi suatu masyarakat yang giat, energik dan kritis.

Rasulullah selalu bekerja sebelum siapapun dan selalu lebih dari siapapun. Beliau mengajari umat Islam dengan perbuatannya. Sejak awal mengenal dirinya, Rasulullah sangat menyukai bekerja.

Rasulullah masih berusia tiga tahun manakala berkata kepada ibu susuan beliau, Halimah, "Ibu, aku senang

melakukan sebagian pekerjaan di rumah." Karena itulah lalu Rasulullah saw membantu mengumpulkan kayu bakar. Ketika tinggal di rumah Abu Thalib, ia giat bekerja dengan menjadi penggembala dan bertani. Ia juga giat berdagang.

Masyarakat Hijaz kala itu memandang Muhammad sebagai seorang pemuda yang bersungguh-sungguh, rajin bekerja, toleran, penuh semangat dan kuat. Karenanya, setelah menjadi Nabi, Rasulullah ingin mendidik masyarakat supaya mampu memberikan semangat kepada diri mereka sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan menunjukkan bahwa mereka tidak lemah.

Rasulullah pernah bersabda, "Jika seseorang mengambil sebuah tali, mengumpulkan kayu bakar dan memanggulnya di punggungnya untuk dijual ke pasar, Allah tak akan pernah menodai reputasinya di hadapan orang lain dan itu jauh lebih baik daripada mengemis sesuatu dari orang lain sehingga mereka memberi atau tidak memberimu sesuatu."[39]

Seorang lelaki dari kaum Anshar jatuh miskin. Rasulullah berkata kepadanya, "Bawalah segala sesuatu yang kau miliki di rumahmu, sekalipun terlalu sedikit." Maka lelaki itu pun pulang ke rumahnya dan kembali lagi sembari membawa sebuah mantel dan sebuah piring.

Rasulullah lalu bertanya kepada yang lain, "Siapa yang akan membelinya?" Seorang lelaki menjawab, "Aku

akan membeli keduanya seharga satu dirham." Rasulullah bertanya lagi, "Ada yang mau menawar lebih?"

Seorang lelaki lainnya menjawab, "Aku akan membelinya seharga dua dirham." Maka Rasulullah pun menjualnya kepada lelaki itu seharga dua dirham dan menyerahkan uangnya kepada lelaki miskin tadi sembari berkata, "Belilah makanan untuk keluargamu dengan satu dirham dan belilah sebilah kapak dengan sisa uangmu."

Lelaki miskin itu pun melaksanakan perintah beliau dan segera kembali ke masjid menemuinya. Rasulullah kembali bertanya kepada yang lain, "Apakah ada yang punya pegangan kapak?" Salah seorang menjawab, "Aku punya satu." Maka Rasul mengambil pegangan kapak tersebut dan memasangkanya ke kapak lelaki miskin tadi. Lalu Rasulullah bersabda, "Pergi dan kumpulkanlah kayu bakar!"

Lelaki miskin itu pun segera mengumpulkan kayu bakar selama 15 hari. Lalu ia kembali menemui Rasulullah. Melihat pekerjaan lelaki miskin itu-yang sangat baik, Rasulullah berkata, "Pekerjaan ini jauh lebih baik daripada banyak debu di wajahmu pada Hari Pembalasan akibat mengambil sedekah."[40]

Rasulullah saw sangat bersedih terhadap banyaknya kaum muda yang menganggur. Bilamana beliau melihat seorang pemuda yang tidak bekerja, beliau selalu berkata, "Aku tak lagi memiliki rasa hormat kepadanya."

Selama berlangsungnya Perang Tabuk, Rasul melihat seorang pemuda yang kuat sedang mengangkut minyak dengan ontanya. Para pengikut Rasul bertanya kepada beliau, "Andaikan pemuda itu menghabiskan kekuatan dan kekayaannya demi kepentingan Allah, bukankah itu lebih menggembirakan?"

Maka Rasulullah pun memanggil pemuda itu. "Apa yang kau lakukan dengan onta ini?" Pemuda itu menjawab, "Dengan onta ini, aku bekerja memberi nafkah keluargaku dan memenuhi kebutuhan mereka dan aku tak membiarkan mereka mengemis dari orang lain."

Setelah pemuda itu berlalu, Rasulullah berkata, "Jika yang dikatakannya itu benar, ia memperoleh pahala jihad, haji dan umrah." [41]

Rasulullah berkata, "Jika salah satu dari kalian bekerja di sebuah gunung yang keras dan sebuah pertambangan yang tidak memiliki pintu atau jendela, hasil kerja kerasnya akan dimiliki oleh orang lain" [42]

Rasulullah juga bersabda, "Makanan yang paling halal adalah makanan yang berasal dari kerja keras tangan-tangan pekerja dan yang berasal dari orang yang penuh cinta kasih dan dermawan." [43]

Rasulullah juga bersabda, "Allah akan mengasihi, baik, dan tak akan pernah menghukum mereka yang memenuhi kebutuhan mereka dari hasil kerja keras mereka sendiri." [44]

Rasulullah yang memandang belajar dan pendidikan itu penting, dalam riwayat lain bersabda, "Memperoleh uang halal itu penting bagi setiap wanita dan pria Muslim."[45]

Rasulullah juga bersabda, "Mencari uang halal untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi dirimu sendiri adalah suatu tanda kebijaksanaan, bukan cinta dunia."[46]

Dalam perjalanan ke langit (*mikraj*), Allah berfirman, "Hai Muhammad, ibadah itu memiliki 10 bagian yang mana 9 darinya adalah mencari uang halal. Manakala kamu mendapatkan makanan dan minuman halal, uang hasil kerjamu akan disokong oleh-Ku." [47]

Rasulullah bersabda, "Barangsiapa hanya memakan makanan halal selama 40 hari, Allah akan menjadikan hatinya penuh dengan cahaya. [48]

Rasulullah bersabda, "Kemiskinan membuatmu lupa akan Allah." [49]

Rasulullah juga bersabda, "Sebuah bangsa yang memiliki air dan tanah subur tapi mereka miskin, sangat jauh dari rahmat Allah." [50]

Rasulullah mengatakan bahwa pahala orang yang bekerja keras itu sangat besar sehingga setara dengan pahala orang yang berjihad di jalan Allah. Rasulullah bersabda, "Orang yang berjuang untuk menafkahi keluarganya seperti seorang prajurit perang suci."[51]

Dalam riwayat lain, Rasulullah bersabda, "Sangatlah mulia berjuang selama setahun di bawah kontrol seorang imam." [52]

Menurut Rasulullah, kemandirian dan kemerdekaan dari ketergantungan terhadap orang lain adalah sebuah langkah untuk menghindari dosa-dosa dan kian mendekatkan diri kepada Allah Swt. Rasulullah bersabda, "Merdeka dari ketergantungan terhadap orang lain adalah langkah menuju kebajikan. [53]

Cara yang ditempuh Rasulullah untuk menuju kebajikan adalah dengan bekerja keras dan menyisihkan sedikit dari hasil yang beliau peroleh untuk diri beliau sendiri dan memberikan sisanya kepada orang lain yang membutuhkan.

Pertama kali Rasulullah menerima uang hasil kerjanya adalah saat ikut berdagang bersama paman beliau, Abu Thalib, ke Syria dan Palestina. Kala itu, usianya masih 14 tahun. Ia sangat gembira di usia muda sudah bisa mencari uang. Namun dalam perjalanan pulang, ia memberikan uang tersebut sebagai hadiah tanda kesetiaan kepada Abu Thalib karena selama itu ia tinggal di rumah Abu Thalib.

Di usia 24 tahun, Rasulullah saw telah mengelola bisnis Siti Khadijah, seorang wanita Makkah yang kaya raya. Rasulullah selalu menyisihkan penghasilannya

kepada kaum fakir miskin. Ia selalu mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dengan cara memberi teladan. Karena itu ia bersabda, "Orang yang bekerja keras untuk membantu kaum fakir miskin seperti seorang pejuang sebuah perang suci dan juga seperti orang yang berdoa di waktu tengah malam dan berpuasa pada siang hari."[54]

Rasulullah bersabda, "Allah tak pernah mengutus seorang Nabi kecuali ia menjadi seorang penggembala untuk beberapa sesaat. Aku juga menjadi seorang penggembala bagi masyarakat Makkah untuk beberapa lamanya." [55]

Ketika membangun sebuah masjid di Madinah, Rasulullah selalu bekerja mendahului siapapun dan mengerjakan berbagai tugas yang sulit.

Bara bin Azab berkata, "Pada Hari Khandaq, aku melihat Rasulullah tengah membawa tanah sedemikian rupa sehingga wajah dan dadanya penuh debu dan beliau berdoa: 'Tuhanku, jika Kau tak membimbing kami, kami tak akan berdoa kepadamu. Maka berilah kami kedamaian dan kuatkanlah kami, karena sesungguhnya kami akan menghentikan orang-orang yang akan menindas kami dan akan berbuat kekacauan di antara kami." [56]

Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah dan para pengikut beliau menggali sebuah parit sedangkan mereka tidak makan makanan apapun selama tiga hari. Beberapa prajurit berhenti bekerja dan berkata, 'Ya Rasulullah, kita telah mencapai sebuah batu keras.' Rasulullah berkata,

'Siramkan air di atasnya.' Maka mereka pun menyiramkan air ke tanah. Lalu Rasulullah mengambil beliung dan berkata, 'Dengan menyebut nama Allah.' Dan beliau pun mencungkil batu keras itu tiga kali sehingga berpindah. Kali ini, aku melihat Rasulullah memegangi perut beliau yang kelaparan." [57]

Anas berkata, "Pada suatu dini hari, Rasulullah bangun dan melihat kaum Anshar dan Muhajirin sibuk menggali sebuah parit. Rasulullah berkata kepada mereka, 'Ya Tuhanku, kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan di akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin." [58]

Mereka membalas, "Kami sumpah setia kepada Nabi. Kami akan berjuang demi agama Allah selama kami masih hidup." [59]

Selain bekerja selama peperangan dan bekerja di masyarakat, Rasulullah juga bekerja di rumah. Ia membantu memasak, menyiapkan makanan dan juga membersihkan rumah.

Beberapa hari setelah pernikahan putri beliau, Fathimah, Rasulullah mengunjungi rumah Fathimah dan Ali bin Abi Thalib karena mereka berdua meminta nasehatnya. Rasulullah berkata, "Pekerjaan rumah adalah tugas Fathimah dan pekerjaan di luar rumah adalah tugas Ali."

Fathimah biasa menggiling gandum di rumah, membuat roti, dan membersihkan rumah. Ali biasa

mengambil air dan kayu bakar. Dengan kelahiran anak-anak mereka, tugas Fathimah dan Ali semakin berat.

Suatu hari, Rasulullah mengunjungi rumah Fathimah dan Ali dan melihat mereka sedang sibuk bekerja. Rasulullah bertanya, "Siapa di antara kalian yang lebih letih?" Ali menjawab, "Putrimu, Fathimah." Rasulullah duduk di tempat Fathimah untuk membantu dan berkata kepada Ali, "Ada sebuah hadiah yang tidak diberikan oleh Allah kepada siapapun kecuali kepada para Nabi-Nya, orang-orang yang saleh, para syuhada dan orang-orang yang bekerja di rumah." [60]

Sabda Rasulullah, "Bekerja itu sangat baik untuk kesehatan. Menjaga kesehatan ada sepuluh cara, sembilan di antaranya adalah dengan cara bekerja dan mencari nafkah dan yang satunya adalah dengan cara lainnya."[61]

Rasulullah bersabda, "Orang yang mengakhiri harinya di kala ia kelelahan karena bekerja demi memperoleh uang halal, akan diampuni oleh Allah dan Allah sangat senang kepada mereka." [62]

Rasulullah juga bersabda, "Pintu-pintu surga akan dibuka bagi orang-orang yang bekerja keras demi memperoleh uang halal dan mereka bisa masuk melalui pintu mana pun yang mereka kehendaki dan mereka bisa melewati jembatan yang hanya bisa dilalui oleh orang-orang saleh di jalan menuju surga." [63]

Rasulullah sangat khawatir umat Islam pasca kewafatannya tak mengerti nilai kerja dan perjuangan.

Oleh karena itu, ia berkali-kali membicarakan soal kemalasan. Bilamana melihat seseorang, ia selalu bertanya, "Apa kamu mempunyai pekerjaan atau keahlian?" Jika orang itu menjawab "Tidak", maka Rasulullah akan berkata, "Aku tak menghargainya lagi." Mereka bertanya, "Kenapa?" Rasulullah menjawab, "Karena jika seorang yang beriman tidak mempunyai pekerjaan yang dengan itu ia bisa menghidupi dirinya, maka ia akan menggunakan agamanya sebagai alat untuk mencari uang." [64]

Rasulullah juga bersabda, "Hal yang paling aku khawatirkan dan aku takutkan dari umatku adalah apabila mereka makan terlalu banyak, tidur terlalu banyak dan tidak punya pekerjaan serta tidak beriman."

Rasulullah juga bersabda, "Orang-orang yang tidak berguna di masyarakat akan dikeluarkan dari rahmat Allah. [65]
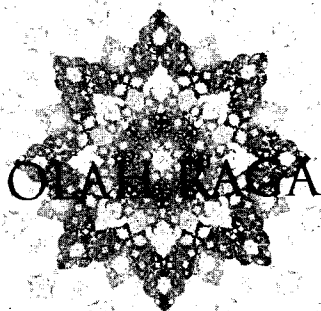
OLAHRAGA

Rasulullah saw tertarik dengan olahraga kebugaran dan senam. Ia memiliki tubuh yang sehat dan fit.

Cara Rasulullah berjalan tidak seperti orang yang lemah dan malas. [66]

Dalam Haji Wada' (haji terakhir), Rasulullah diberi hadiah 100 onta. Dengan energi ekstra, Rasulullah menyembelih sendiri 30 onta di antaranya dan sisanya, yakni 70 onta, diberikan kepada Imam Ali untuk disembelih.[67] Lalu Rasulullah memerintahkan supaya daging dan kulit onta itu diberikan kepada kaum fakir miskin.

Rasulullah selalu memberikan semangat kepada para pemuda Muslim supaya giat melakukan latihan militer seperti menunggang kuda, memanah dan memainkan pedang. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Anfal [8] ayat 60: *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka*

kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)."

Suatu hari, ketika mereka melintasi suatu daerah, Rasulullah berkata, "Lepaslah sepatu kalian dan lewatilah tempat ini dengan hormat. Di tempat inilah pasukan Islam melakukan latihan militer, maka tempat ini pun menjadi suci dan terhormat."

Rasulullah saw bersabda, "Kebaikan bagi orang-orang yang memeluk agama Islam dan merdeka dalam hidup dan memiliki tubuh yang kuat."

Imam Ali berkata, "Selama masa-masa sulit peperangan, kami mencari perlindungan untuk Rasulullah dan tak seorang pun dari pasukan musuh bisa mendekatinya."

Rasulullah bersabda, "Pikiran yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat."

Rasulullah selalu ambil bagian dalam olahraga pribadi maupun olahraga yang dilakukan dalam kesatuan tim. Ia selalu ikut serta dalam pertandingan-pertandingan dan memberikan semangat kepada orang lain untuk juga ikut dalam pertandingan tersebut.

Seseorang bertanya kepada Anas bin Malik, "Apakah kau pernah ikut pertandingan pada masa Rasulullah?"

Anas bin Malik menjawab, "Ya. Aku melihat Rasulullah adu balap memakai kuda dan beliau menang. Beliau sangat gembira." [68]

Suatu hari Rasulullah pergi ke suatu daerah yang disebut Absah. Di sana beliau bertemu dengan seorang penggembala yang terkenal akan kekuatannya. Penggembala itu menantangnya, "Kau mau bertarung denganku?" Rasulullah balik bertanya, "Apa hadiahnya?" Penggembala itu menjawab, "Satu domba." Maka Rasulullah dan penggembala itu pun bertarung dan berhasil menang. Penggembala itu bertanya lagi, "Mungkinkah kita bertarung lagi?" Rasulullah bertanya, "Apa hadiahnya?" Dijawab, "Domba yang lain." Maka keduanya kembali bertarung dan Rasulullah kembali menang. Akhirnya penggembala itu berkata, "Katakan kepadaku tentang Islam karena tak seorang pun pernah mengalahkanku kecuali kamu." Maka Rasulullah menjelaskan tentang Islam dan penggembala itu pun memeluk Islam. Kemudian ia mengembalikan domba-domba penggembala tadi. [69]

Dari Imam Ali bin Abi Thalib as [v]

Imam Ali bin Abi Thalib as adalah sahabat terdekat dan terbaik Rasulullah saw. Ia telah menghabiskan 30

tahun masa hidup beliau untuk mengabdi kepadanya sehingga beliau tahu persis setiap detil akhlaknya.

Selama bertahun-tahun, Rasulullah tinggal di rumah Abu Thalib, ayah Imam Ali. Selama bertahun-tahun pula, Imam Ali tinggal di rumah Rasulullah.

Ucapan Imam Ali adalah gerbang terbaik untuk mengenal Rasulullah. Berikut ini riwayat dari Imam Ali tentang Rasulullah:

"Beliau berasal dari keluarga terhormat. Beliau adalah orang yang paling setia kepada janjinya. Perilaku dan akhlak beliau sangat baik."

Barangsiapa melihat Rasulullah pasti jatuh hati kepadanya. Bilamana ia menyambut orang lain dan memeluknya, ia tak pernah menghentikannya hingga mereka sendiri yang melepaskannya.

Bilamana ia duduk untuk berbicara dengan orang lain, ia tak akan meninggalkan orang itu hingga orang itu pergi dan ia tak akan menyela ucapan orang lain hingga orang itu menghentikan sendiri ucapannya. Ia tak akan duduk dengan cara yang tidak baik di hadapan orang lain. Bilamana ia merasa bingung terhadap dua hal, maka beliau akan mencari yang lebih sulit lagi.[71]

Jika orang lain memintanya untuk melakukan sesuatu, ia akan segera bertindak dengan caranya sendiri sehingga tidak akan berkata 'Tidak". Jika ia tidak bisa, ia akan menjawab dengan cara yang baik sehingga mereka tidak merasa sakit hati.

Bilamana aroma harum beliau menyebar, semua orang tahu bahwa beliau datang. [72]

Beliau hanya memakan makanan dari piring beliau sendiri. Beliau menarik nafas tiga kali ketika meminum air. Beliau menggunakan tangan kanan untuk minum, makan dan untuk memberi dan menerima sesuatu.

Beliau mengulang setiap doa sebanyak tiga kali. Ucapan beliau jelas dan dapat dimengerti. Beliau tak pernah memandangi seseorang.

Beliau berjalan dengan kuat dan cepat.

Beliau berulang-ulang mengatakan, "Yang terbaik dari kalian adalah yang paling banyak berbuat baik." [73]

Rasulullah bersabda, "Aku datang untuk mengundangmu kepada kebaikan dan perilaku yang menyenangkan."

Suatu hari, Rasulullah sedang melakukan wudhu. Seekor kucing yang sedang kehausan mendekatinya. Beliau segera menghentikan wudunya untuk memberi kucing itu minum air sepuasnya.

Suatu hari ketika Rasulullah sibuk menggali parit, putri beliau, Fathimah, membawakannya sepotong roti kering. Rasulullah bertanya, "Apa ini?" Fathimah menjawab, "Aku membakar roti untuk Hasan dan Husain, maka aku membawakan potongan ini untukmu." Rasulullah berkata, "Putriku, ini adalah makanan pertama yang dimakan oleh ayahmu setelah tiga hari." [74]

Ia membenci segala sesuatu yang membuat Allah Swt marah dan memandang hina segala sesuatu yang dihinakan oleh Allah Swt.

Ia biasa makan sambil duduk di lantai, biasa berdiri dan duduk seperti budak, dan biasa berkata, "Aku adalah hamba Allah."

Ia biasa menambal sendiri sepatu dan pakaiannya. Ia biasa menunggang kuda-kuda yang sangat sederhana. [75]

Ia selalu mengenakan cincin di tangan kanan beliau.

Rasulullah berhutang kepada seorang lelaki Yahudi beberapa dinar. Suatu hari, lelaki Yahudi itu menagih hutangnya. Beliau berkata, "Aku tak punya dan aku tak mampu membayarmu."

Lelaki Yahudi itu berkata, "Aku tak akan meninggalkanmu hingga kau bayar hutang." Rasulullah menjawab, "Aku juga akan bertahan denganmu."

Rasulullah bertahan di situ hingga siang hari. Beliau melaksanakan salat zuhur, asar, maghrib dan isya, namun orang Yahudi itu tak kunjung pergi.

Para pengikut Rasulullah hendak mengancamnya namun Rasulullah berkata, "Apa yang akan kalian lakukan?"

Mereka menjawab, "Adilkah seorang Yahudi mengangganggumu seperti ini?" Beliau menjawab, "Allah

tak mengutusku untuk menindas siapapun, apakah orang itu beragama atau tidak."

Maka orang Yahudi itu tinggal di situ hingga keesokan paginya.

Keesokan paginya manakala matahari terbit, tiba-tiba lelaki Yahudi itu mengucapkan syahadat. Ia berkata, "Aku serahkan separuh dari kekayaanku untuk dibelanjakan di jalan Allah. Aku melakukan ini supaya aku yakin apa yang aku dengar tentangmu dalam Taurat memang benar atau tidak. Aku membaca di dalam Taurat bahwa Muhammad bin Abdullah lahir di Makkah. Ia hijrah ke Madinah. Ia bukanlah orang yang tidak baik dan bukanlah orang yang keras hati. Ia tidak berteriak, ia tidak menghina atau merendahkan siapapun. Hai Rasulullah, sekarang kuserahkan kekayaanku kepadamu. Lakukanlah apa yang Allah perintahkan kepadamu untuk dilakukan denganya." [76]

Suatu hari, seorang sahabat melihat Rasulullah di jalan kecil Madinah di bawah terik matahari. Sahabat itu bertanya mengapa beliau ada di situ dan dijawab karena rasa lapar. Sahabat itu kemudian mengambil air, mencari sedikit kurma dan membawakannya kepadanya. Rasulullah bersabda, "Kau mengenyangkanku. Semoga Allah selalu menjagamu tetap kenyang." Kelak ia menyadari bahwa Rasulullah kelaparan pada hari itu karena beliau telah mengenyangkan keluarga beliau tapi beliau sendiri tidak bisa makan.

Sumpah terbesar beliau adalah, "Aku bersumpah demi Zat yang hidup Muhammad ada di tangan-Nya."" [77]

Dari Fathimah as

Fathimah az-Zahra adalah putri Nabi Muhammad saw dan Khadijah. Allah Swt menyebut Fathimah dengan al-Kautsar dan sumber rahmat. Rasulullah saw bersabda tentang Fathimah, "Fathimah adalah penghulu wanita di surga[78] dan ia adalah salah satu dari empat wanita utama di seluruh dunia."

"Fathimah adalah bagian dari tubuhku."

"Fathimah adalah cahaya mataku."

"Sayangku, Fathimah, sesungguhnya Allah benar-benar marah dengan marahmu dan Dia merasa bahagia dengan bahagiamu."

Fathimah lahir pada masa-masa sulit dakwah Islam. Dengan segala kesabarannya, ia melawan segala desas-desus, persekongkolan, penyiksaan, kekurangan dan perang yang berkepanjangan. Ia adalah teladan suci bagi kaum pria dan wanita di seluruh dunia. Mempelajari cara hidup dan perilaku Rasulullah saw dari ucapan Fathimah adalah cara terbaik untuk mengenal Rasulullah.

1. Muhammad bin Lubaid berkata: Setelah Rasulullah wafat, aku melihat Fathimah duduk menangis di hadapan kuburan Hamzah. Aku mengambil kesempatan dan bertanya kepada beliau, "Dapatkah kau ceritakan padaku

sebuah ucapan dari Rasulullah yang akan menjadi bukti bagi kepemimpinan Ali?" Hazrat Fathimah menjawab, "Astaga, apakah kau telah melupakan ayat tentang peristiwa Ghadir Khum? Telah diperdengarkan bahwa Nabi berkata, 'Ali adalah yang terbaik di antara kalian sehingga aku memilihnya sebagai pemimpin kalian. Dia adalah pemimpin kalian dan imam setelahku dan setelahnya adalah dua cucuku, Hasan dan Husain dan sembilan keturunan Husain adalah para imam suci dan mulia. Jika kalian mematuhi mereka, mereka akan membimbing kalian. Jika kalian tak sepakat dengan mereka hingga Hari Pembalasan, kalian akan mendapat celaka penghinaan dan perbedaan pendapat di antara kalian sendiri.'" Aku bertanya, "Tapi mengapa Ali tetap diam dan tidak memperjuangkan haknya?" Fathimah menjawab, "Rasulullah berkata, 'Sebuah contoh perumpamaan imam adalah Kabah. Umat harus mengelilingi Kabah, bukan Kabah mengelilingi umat.'[79]

2. Fathimah berkata: Ketika turun ayat, *"Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain)"* (QS. Nur [24]: 63), Aku jadi takut untuk memanggil Rasulullah dengan 'Ayah'. Maka aku juga memanggil ayahku seperti yang lainnya, 'Ya Rasulullah'. Setelah dua atau tiga kali aku memanggil dengan panggilan tersebut, beliau memandangku dan berkata, 'Sayangku. Ayat ini tidak diturunkan berkenaan denganmu, keluargamu

dan anak-anakmu. Kau dariku dan aku darimu. Ayat ini diturunkan untuk kaum jahiliyah dan orang-orang zalim Bani Quraisy dan juga untuk orang-orang yang sombong dan congkak sehingga mereka menghormati Nabi. Putriku, panggil aku 'Ayah', yang menghidupkan hatiku dan menyenangkan Allah.'"[80]

3. Setelah Rasulullah saw wafat, Fathimah biasa berkata kepada putra-putranya, "Di mana ayah kalian yang baik yang menyayangi kalian dengan penuh cinta kasih? Siapa yang biasa memanggul kalian di atas punggung beliau dan beliau tak membiarkan kalian berjalan di atas tanah?" [81]

4. Rasulullah saw biasa memberi semangat kepada Hasan dan Husain supaya membuat kaligrafi dan menulis dengan baik. Beliau berkata kepada mereka, "Siapa yang bisa menulis dengan baik adalah yang lebih kuat." Maka Imam hasan as dan Imam Husien as yang masih kecil itu pun berlomba menulis dengan indah dan menunjukkannya kepada Rasulullah saw. Namun beliau tidak menilainya dan malah menyuruh mereka menemui sang bunda. Fathimah menilai tulisan mereka dengan penuh cinta kasih seorang ibu. Ia berkata, "Bagaimana aku dapat menilai di antara dua anakku?" Lalu Fathimah berkata lagi, "Duhai cahaya mataku, aku akan melepaskan manik-manik kalung ini dan melemparkannya ke kepala kalian. Siapa yang mengumpulkan lebih banyak manik-manik, memiliki tulisan yang lebih bagus dan juga lebih kuat." [82]

5. Ketika turun ayat: "*Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka*" (QS. al-Hijr: 44), Rasulullah saw menangis tersedu-sedu dan kemudian diikuti oleh sahabat-sahabatnya. Melihat hal ini, Fathimah bertanya, "Duhai Ayahku, apa yang membuatmu menangis?" Beliau menyebutkan ayat di atas. Fathimah pun merasa sangat ketakutan. Tiba-tiba badannya terasa sangat lemah. Ia terjatuh ke lantai seraya berkata, "Terkutuklah orang-orang yang memasuki api neraka!" [83]

6. Fathimah berkata, "Suatu hari Rasulullah berkata kepadaku tentang doa hari Jumat. Pada hari Jumat, ada suatu waktu di mana keinginan baik apa pun akan menjadi kenyataan. Aku bertanya kepada Rasulullah waktu yang manakah itu? Beliau menjawab, 'Ketika separuh matahari tenggelam di langit di hari Jumat, saat itulah aku berdoa untuk umat Islam setiap saat hingga matahari terbenam.'" [84]

7. Suatu hari, Rasulullah saw memasuki rumah Fathimah. Dilihatnya ia sedang duduk di atas lantai. Tangan yang satu menggendong putranya sambil menyusui sedangkan tangan yang lain sibuk menggiling gandum. Mata Rasulullah berkaca-kaca, "Putriku menanggung kesulitan di dunia ini dengan kenangan manis akan surga." Fathimah menjawab, "Puji dan syukur kepada Allah dan atas rahmat-Nya yang berlimpah. [85]

8. Fathimah berkata, "Ini adalah hari-hari terakhir dalam hidup ayahku. Ketika mendengar aku menangis, beliau berkata, 'Putriku! Tak seorang wanita muslim

pun memiliki kedudukanmu. Maka dalam kesabaran, kau tak boleh seperti orang lain yang memiliki kedudukan terendah karena kau adalah wanita penghulu surga.'" [86]

9. Suatu hari, Ali bin Abi Thalib pulang ke rumah dan bertanya, "Fathimah sayang, adakah makanan yang bisa kau hidangkan?" Fathimah menjawab, "Sudah tiga hari ini kita tidak punya cukup makanan di rumah dan setiap kali aku membawakan makanan untukmu, itu dari sedikit yang kita miliki dan aku mengutamakanmu daripada diriku sendiri." Ali bertanya, "Kenapa kau tak memberitahuku?" Fathimah menjawab, "Ayahku melarangku untuk meminta apa pun kepadamu. Beliau berkata, 'Putriku, jangan meminta apapun kepada suamimu, tapi jika ia membawakanmu sesuatu, terimalah.'" [87]

Dari Imam Hasan as

1. "Rasulullah saw mengajarkan padaku beberapa kalimat ini untuk dibaca dalam Qunut salat malam, "Tuhanku, bimbinglah daku bersama orang-orang yang Kau bimbing. Berilah daku kesehatan bersama orang-orang yang Kau beri kesehatan. Tempatkanlah daku bersama orang-orang yang Kau sayangi. Berilah rahmat pada apa yang Kau berikan kepadaku. Lindungilah aku dari kejahatan sehingga Kau tempatkan dalam keimananku. Sesungguhnya Engkau adalah Sang Komandan dan tak seorang pun dapat memerintah-Mu. Dan sesungguhnya orang yang Kau sayangi tak akan pernah dihinakan. Betapa rahmatnya Engkau, duhai Pencipta kami dan betapa Agungnya Engkau!" [88]

2. Seseorang bertanya kepada Hasan bin Ali, "Kenangan apa yang kau miliki dari Rasulullah?" Hasan menjawab, "Aku mengambil sebiji kurma dari kurma-kurma yang disimpan untuk sedekah dan aku menaruhnya di mulutku. Rasulullah mengambil kurma itu dari mulutku. Seorang lelaki bertanya, 'Ya Rasulullah, apa bahaya dari sebiji kurma? Dan apa yang akan terjadi jika kau tak mengambilnya dari mulut seorang anak kecil?' Rasulullah menjawab, 'Sedekah itu tidak halal untuk keluarga Muhammad.'" [89]

3. Pada zaman Rasulullah saw, seorang lelaki melakukan sebuah dosa. Untuk menutupinya, ia sembunyi di suatu tempat. Hingga suatu saat ia melihat Hasan dan Husain yang masih anak-anak di suatu jalan kecil yang sepi. Lelaki itu membopong keduanya ke pundaknya dan membawa mereka ke hadapan Rasulullah saw. "Duhai Rasulullah, aku telah memohon ampunan kepada Allah dengan wasilah kedua anak ini." Rasulullah tertawa lepas. Setelah tawanya reda, beliau bersabda kepada lelaki itu, "Pergilah! Kau telah bebas." Kemudian Rasulullah berkata kepada Hasan dan Husain, "Aku tempatkan kalian sebagai orang yang menangani lelaki tadi." [90]

Dari Imam Husain as

Husain bin Ali berkata, "Suatu hari, aku bertanya kepada ayahku, 'Bagaimanakah perilaku Rasulullah di rumah?' Ayahku menjawab, "Beliau diizinkan keluar rumah kapanpun beliau mau. Di rumah, beliau membagi waktu beliau menjadi tiga bagian. Satu bagian untuk Allah,

satu bagian untuk beliau sendiri,. dan satu bagian lagi untuk keluarga beliau. Waktu untuk beliau sendiri dibagi menjadi dua bagian, untuk diri beliau sendiri dan umat.

"Beliau menangani masalah umat dengan bantuan orang-orang tertentu. Beliau memberikan prioritas dalam menerima orang-orang yang berpendidikan dan berpengetahuan.

"Sikap beliau kepada orang-orang merujuk kepada seberapa nilai takwa mereka.

"Beliau memberikan kepada orang-orang salah satu dari yang mereka inginkan, salah dua atau lebih.

"Untuk menyelesaikan persoalan umat, beliau biasa membahas masalah tersebut dengan umat itu sendiri. Beliau menanyakan pertanyaan dari orang lain tentang orang lain kepada orang lain. Beliau berkata, 'Orang-orang yang hadir harus memberitahukan orang-orang yang tidak hadir.'

"Beliau biasa berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang kebutuhan orang-orang yang tidak mampu. Sesungguhnya orang-orang yang menyampaikan kebutuhan orang-orang yang lemah dan tak mampu kepada orang yang mampu dan kuat supaya membantu mereka, Allah akan menjadikan langkah mereka kuat pada Hari Pembalasan.'

"Orang-orang menemui Rasulullah untuk belajar dan mendidik diri mereka sendiri. Mereka tidak akan

pergi hingga mereka mempelajari sesuatu. Dan manakala mereka kembali, mereka membimbing yang lain."

Imam Husain berkata, "Aku bertanya kepada ayahku, 'Bagaimanakah sikap Rasulullah ketika berada di luar rumah?" Amirul Mukminin menjawab, 'Rasulullah hanya berbicara dalam situasi kondisi yang sesuai."

Tanpa bersikap kasar atau menunjukkan kepada orang lain bahwa beliau berhati-hati, beliau tak pernah merasa terancam bahaya dari orang lain.

Beliau suka menanyakan kondisi kesehatan sahabat-sahabatnya. Beliau biasa menanyakan kepada orang lain tentang kondisi orang lain pula.

Beliau suka merukunkan mereka yang berselisih.

Beliau menganjurkan dan mengembangkan perbuatan baik.

Beliau mencela dan mencegah perbuatan buruk.

Beliau bersahaja dan tidak ekstrim. Beliau memperhatikan umat sehingga mereka tidak menyimpang dan tertipu.

Beliau tak pernah mengabaikan hak-hak umat. Beliau juga tidak berlebihan dalam memberikan hak seseorang.

Orang-orang terdekat Rasulullah adalah orang-orang yang terbaik. Baginya, orang-orang yang terbaik adalah orang-orang yang paling penuh cinta kasih dan orang-orang yang agung adalah orang-orang yang lebih banyak berkorban dan berbuat kebajikan.'

Amirul Mukminin ditanya, "Bagaimanakah Rasulullah biasa duduk?" Dijawab, "Beliau tak pernah duduk di mana pun atau berdiri tanpa mengingat Allah terlebih dahulu. Dalam perkumpulan atau pertemuan, beliau tak punya tempat khusus untuk diri beliau sendiri. Bilamana memasuki majelis, beliau akan duduk di mana pun di situ ada ruang untuk beliau duduk. Beliau menghormati hak setiap orang dalam majelis dan pertemuan. Tak seorang pun merasa bahwa orang lain lebih terhormat dari beliau."

Bilamana beliau duduk dengan orang lain, beliau tak akan berdiri untuk pergi sampai orang lain itu melakukannya. Barangsiapa meminta hadiah kepada beliau, akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau teryakinkan oleh ucapan manis dan baik beliau. Beliau sangat baik kepada semua orang sehingga orang-orang menganggap beliau sebagai ayah mereka.

Beliau memperlakukan semua orang secara adil dan sama.

Majelis beliau adalah majelis kelembutan hati, kesederhanaan, kebenaran dan kejujuran.

Dalam majelis-majelis tersebut, tak ada suara seorang pun yang keras.

Tak seorang pun yang tidak menghormati orang lain. Tak seorang pun yang berbicara buruk di balik punggung siapapun.

Mereka saling terbuka satu sama lain. Hubungan mereka seperti persahabatan orang-orang saleh. Mereka sangat rendah hati di hadapan satu sama lain. Mereka menghormati orang-orang yang lebih tua dan baik kepada orang-orang yang lebih muda.

Mereka memberikan prioritas kepada orang-orang miskin dan yang tak mampu. Mereka berhati-hati terhadap orang asing.

Husain bertanya kepada ayahnya, "Bagaimanakah sikap Rasulullah terhadap sahabat-sahabatnya?" Imam Ali menjawab, "Beliau selalu berwajah gembira, baik dan berfitrah-baik. Beliau tidak pernah bersikap kasar dan berbicara buruk kepada mereka. Beliau tidak berpikiran sempit. Beliau tak pernah memandang rendah siapapun dan bukan pencari kesalahan dan pengganggu. Jika beliau tak menghendaki sesuatu, beliau menghindarinya dengan cara yang tidak akan menyakitkan orang lain.

Beliau menjauhkan diri dari tiga hal: bertengkar, terlalu banyak bicara dan masalah-masalah yang sia-sia.

Beliau juga menghindari melakukan tiga hal kepada orang lain: menyalahkan, menceritakan kesalahan orang lain atau mencari-cari kesalahan orang lain.

Beliau tak akan berbicara kecuali hal-hal yang baik dan memiliki pahala spiritual.

Bilamana beliau berbicara, beliau menarik perhatian semua orang sehingga kau mungkin tak akan mendengar siapa pun bernafas.

Ketika beliau berhenti bicara, maka mereka bicara. Mereka tak pernah berdebat di hadapan Rasulullah. Jika seseorang berbicara tentang beliau, orang lain akan tetap diam sampai orang itu selesai.

Mereka ambil bagian dalam bicara. Jika semua orang dalam suatu majelis menertawakan sesuatu, Rasulullah juga biasa tertawa bersama mereka dan beliau terkejut terhadap apa yang juga mengejutkan orang lain.

Beliau sangat sabar terhadap pertanyaan dan ucapan orang yang tidak menghormati yang mana dengan demikian para pengikut beliau malah kehilangan kesabarannya.

Beliau biasa berkata, "Jika kamu lihat orang yang membutuhkan sesuatu, tolonglah dia."

Beliau tak menerima pujian siapa pun kecuali untuk mengucapkan terimakasih. Beliau tak pernah menyela ucapan siapa pun kecuali jika orang itu melebihi yang diperbolehkan oleh agama. Dalam kasus tersebut, beliau biasa menginterupsi ucapan orang itu dengan melarangnya.'"

Imam Husain bertanya kepada ayahnya, "Bagaimanakah diamnya Rasulullah?"

Imam Ali menjawab, "Diamnya ada tiga macam: karena kesabaran, menyimak/berhati-hati, atau berpikir.

Beberapa saat, beliau akan tetap diam dalam menjawab ucapan yang tidak adil, merendahkan atau perilaku yang bodoh dari seorang yang bodoh dan ini adalah diam karena kesabaran. Diam menyimak adalah dalam mendengarkan seseorang dan memperlakukan mereka secara adil. Dan diamnya beliau untuk berpikir adalah untuk memikirkan apa yang permanen dan menetap dan apa yang dapat rusak atau mati.

Beliau selalu melakukan perbuatan baik sehingga orang lain meniru beliau. Beliau tak pernah melakukan perbuatan buruk sehingga orang lain juga menghindarinya.

Beliau berjuang untuk mencari pendapat yang terbaik dan paling benar dalam mengembangkan dan mengoreksi pekerjaan semua orang.

Beliau melakukan hal-hal yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Dari Imam Muhammad Baqir as

1. Seorang pengemis meminta hadiah kepada Rasulullah saw. Beliau bertanya, "Adakah yang bisa memberiku pinjaman?" Aman dari kaum Anshar menjawab, "Ya." Rasulullah berkata, "Empat wasah kurma." (Satu wasah = ± 180 kg). Lelaki Anshar itu memenuhinya dan masalah si pengemis terselesaikan. Beberapa waktu kemudian, lelaki Anshar tadi menagih hutang kepada Rasulullah. Beliau menjawab, "Allah menghendakinya untuk dikembalikan kepadamu." Lalu lelaki Anshar itu

menagihnya sekali lagi dan tetap mendapatkan jawaban yang sama. Lelaki Anshar itu terus menagihnya berkali-kali di waktu-waktu yang lain dan tetap mendengarkan jawaban yang sama. Hingga akhirnya lelaki Anshar itu berkata, "Kau pernah mengatakan 'Allah menghendaki' berkali-kali." Rasulullah tertawa dan berkata, "Adakah orang yang bisa memberiku pinjaman?" Seorang lelaki berdiri dan berkata, "Ya." Maka Rasulullah berkata kepadanya, "Beri orang Anshar ini delapan wasah kurma." Lelaki Anshar itu berkata, "Aku hanya meminjamimu empat wasah." Rasulullah berkata, "Bilamana seseorang hendak membayar hutangnya, dianjurkan untuk memberikan tambahan pada jumlah hutang tersebut."[91]

2. Pada zaman Rasulullah saw, kaum miskin Islam biasa tinggal di masjid. Pada suatu malam, beliau membawa sebuah belanga penuh makanan dari rumah ke masjid. Beliau berbuka puasa bersama umat Islam di masjid tersebut hingga semua kenyang. Lalu beliau membawa kembali belanga tersebut ke rumah.[92]

3. Rasulullah saw sedang menunggang kuda dan pergi ke suatu tempat. Beliau melihat keponakan beliau yang masih muda, Fadhl bin Abbas, sedang berjalan kaki. Rasulullah berkata, "Naiklah ke atas kudaku."

4. Seorang wanita Yahudi berencana untuk membunuh Rasulullah saw. Ia memasak daging domba, memberinya racun dan kemudian mengirimkannya kepada Rasulullah sebagai hadiah. Manakala kejahatannya

tersingkap, Rasulullah bertanya kepada wanita Yahudi itu, "Mengapa kau melakukan hal ini?" Wanita itu menjawab, "Aku berpikir bahwa jika benar kau adalah seorang Rasulullah, kau tak akan celaka. Jika kau adalah seorang raja, aku akan membebaskan orang-orang darimu." Maka Rasulullah saw memaafkan wanita itu. [93]

5. Rasulullah saw memerintahkan diadakan sebuah balapan menunggang kuda di Haifa. Rasulullah saw memberikan hadiah sebuah pohon kurma untuk tiga pemenang pertama. [94]

6. Rasulullah saw biasa menerima hadiah namun tak pernah memakan apapun dari harta amal. Beliau juga menganjurkan kepada para sahabat dan pengikutnya supaya memberikan hadiah. Rasulullah bersabda, "Memberi hadiah menyebarkan kedermawanan dan membersihkan hati kita dari kebencian." [95]

Dari Imam Jafar Shadiq as

1. Pada hari raya Qurban, Rasulullah saw biasa menyembelih dua kambing. Satu kambing atas namanya sendiri dan satu lagi atas nama orang-orang miskin. [96]

2. Rasulullah saw biasa memakai parfum setelah berwudhu. Bilamana beliau keluar rumah, orang-orang mengenalinya dari aroma harumnya.[97]

3. Rasulullah saw hendak menjabat tangan Hazafi namun ditolaknya. Rasulullah menanyakan alasannya.

Hazafi menjawab, "Aku senang berjabat tangan denganmu. Tapi karena aku secara hukum tidak suci, aku tidak ingin kau menyentuh orang yang tidak suci." Rasulullah bersabda, "Bilamana dua orang Muslim saling mengucapkan selamat satu sama lain, dosa-dosa mereka diampuni."[98]

4. Saudara perempuan sesusuan Rasulullah saw datang berkunjung ke rumah beliau setelah bertahun-tahun lamanya. Rasulullah menyambutnya dengan gembira dan membentangkan jubahnya untuk dijadikan alas duduknya. Pada hari yang lain, saudara laki-laki sesusuan Rasulullah mengunjungi beliau, namun ia tidak memperlakukannya sebagaimana perlakuannya ke saudara perempuan sesusuannya. Sahabat-sahabat menanyakan hal ini. Rasulullah menjawab, "Saudara perempuanku lebih khidmat kepada ayahku daripada saudara laki-lakiku."[99]

5. Rasulullah saw suka makan kurma dengan melon. Ia menyukai daging kaki depan dan bahu domba karena bagian itu dekat dengan penggembalaan dan jauh dari kencing.[100]

6. Rasulullah saw tak pernah memakan makanan yang sangat panas. Beliau selalu berkata, "Biarkan makananmu menghilangkan panasnya." Beliau juga suka meminum minuman dalam cangkir Syria. Beliau bersabda, "Cangkir-cangkir Syria adalah kontainer-kontainer yang paling bersih." [101]

7. Rasulullah saw membelanjakan uang untuk parfum lebih dari belanjaan yang lain.[102]

8. Rasulullah saw bersyukur kepada Allah 360 kali sehari.[103]

9. Selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, Rasulullah saw beritikaf di masjid dan menjauhkan selimut beliau.[104]

10. Bilamana Rasulullah saw hendak tidur, ia menyimpan sikat giginya di bawah bantal dan air untuk berwudlu di hadapan beliau. Ketika bangun tidur, ia biasa duduk sambil menatap langit sembari mengucap ayat terakhir dari surat Ali Imran. Kemudian beliau menggosok gigi, mengambil wudlu dan salat 4 rakaat. Beliau biasa melakukan salat Syafaat dan Witir dan kemudian meninggalkan rumah untuk menunaikan salat subuh di masjid.[105]

11. Rasulullah saw mengenakan sebuah pakaian yang sangat usang. Seorang lelaki mengunjunginya dan memberinya 12 dirham. Rasulullah menyuruh Imam Ali membelikannya sebuah pakaian. Imam Ali pergi ke pasar dan membelikannya sebuah pakaian seharga 12 dirham. Rasulullah saw mengamati pakaian tersebut dan berkata, "Aku suka pakaian yang lain. Apa si penjual mau menerima barangnya dikembalikan?" Imam Ali menjawab, "Aku tak tahu. Biarkan aku pergi dan mencoba." Maka ia kembali ke pasar dan mengembalikan pakaian yang telah dibeli tadi. Kemudian Imam Ali bersama Rasulullah pergi ke pasar untuk membeli pakaian yang lain.

Dalam perjalanan, mereka melihat seorang budak perempuan sedang duduk menangis di sebuah sudut jalan. Rasulullah dan Imam Ali bertanya kepada budak perempuan itu mengapa dia menangis. Budak perempuan itu menjawab, "Majikanku memberiku 4 dirham untuk membeli sesuatu. Tapi aku kehilangan 4 dirham itu dan aku takut kepadanya." Maka Rasulullah saw memberi budak perempuan itu 4 dirham dan menyuruhnya untuk membawanya ke majikannya.

Mereka berdua melanjutkan perjalanan ke pasar dan membeli sehelai pakaian seharga 4 dirham. Dalam perjalanan pulang, mereka bertemu dengan seorang lelaki yang telanjang dan berkata, "Semoga Allah memberikan pakaian surga kepada orang yang memberikan pakaian kepadaku." Rasulullah pun melepaskan pakaian baru beliau dan memberikannya kepada lelaki telanjang itu.

Rasulullah dan Imam Ali kembali ke pasar dan membeli pakaian yang lain seharga 4 dirham. Dalam perjalanan pulang, Rasulullah saw kembali bertemu budak perempuan yang tadi dan sekarang tengah duduk dan menangis. Rasulullah bertanya, "Kenapa kau belum pulang?"

Budak perempuan itu menjawab, "Aku terlambat. Aku takut majikanku akan menghukumku." Rasulullah berkata, "Ikutlah denganku. Aku akan mengantarmu pulang."

Ketika Rasulullah dan budak perempuan itu sampai di rumah majikan yang dimaksud, Rasulullah berkata, "Salam

kepadamu, wahai para penghuni rumah ini." Namun tak ada jawaban. Rasulullah saw mengulang lagi salam hingga tiga kali. Rasulullah saw bertanya, "Kenapa kalian tak menjawab salamku yang pertama dan kedua?" Mereka menjawab, "Kami ingin mendengar suaramu lagi."

Rasulullah saw berkata, "Bukan salahnya dia jadi terlambat." Mereka berkata, "Ya Rasulullah, karena kehadiranmu yang penuh rahmat, kami biarkan dia merdeka."

Rasulullah bersabda, "Aku tak melihat 12 dirham yang lebih berkah daripada ini. Allah memberikan pakaian kepada dua orang yang telanjang dan memberikan kemerdekaan kepada satu orang." [106]

12. Malaikat Jibril diutus kepada Rasulullah saw dan berkata, "Tuhanmu menyampaikan salam kepadamu dan berfirman, 'Jika kau mau dan memintanya, Dia akan menjadikan tanah Makkah berlimpah emas untukmu.'" Rasulullah memandang ke langit dan berkata, "Penciptaku, tidak. Aku ingin menjadi kenyang satu hari supaya bisa bersyukur kepada-Mu dan hari berikutnya menjadi lapar supaya bisa memohon kepada-Mu apa yang aku butuhkan." [107]

13. Rasulullah saw sedang duduk di tanah dan makan. Tanpa sengaja, seorang wanita pengembara melihat Rasulullah saw dan berkata, "Hai Muhammad, kau makan seperti seorang budak dan juga duduk seperti seorang budak!?" Rasulullah menjawab, "Makhluk mana yang

lebih seperti budak kepada Sang Pencipta daripada aku?" Lalu wanita pengembara itu memintanya untuk membagi makanan. Maka Rasulullah pun berbagi makanan dengan wanita itu. [108]

14. Rasulullah saw biasa menghadap ke arah Makkah ketika duduk setiap saat. [109]

15. Rasulullah saw membagi sebagian hartanya kepada beberapa orang yang membutuhkan. Orang-orang yang hadir di situ saling berebut, hingga ada yang menarik jubah yang dikenakan Rasulullah. Ia berkata, "Ambilkan jubahku. Jika aku memiliki banyak kekayaan sebanyak pohon di area ini (area Tahama), aku akan membaginya di antara kalian dan kalian tak akan pernah melihatku dengan iri dan tak akan pernah mendapatiku sebagai seorang pengecut." [110]

16. Rasulullah saw tak pernah berbicara menurut kedalaman ilmunya kepada siapapun. Beliau bersabda, "Dianjurkan kepada para nabi supaya berbicara kepada semua orang menurut seberapa bijaknya mereka." [111]

17. Bilamana meminum air, Rasulullah saw biasa mengucapkan, "Allah pantas untuk mendapat rasa syukur dan pujian karena telah memberi kita air yang manis dan dapat dicerna untuk diminum, bukannya air yang asin dan pahit." [112]

18. Rasulullah saw mendapatkan hadiah beras dari seorang Anshar. Kemudian Rasulullah memanggil Abu Dzar dan Miqdad untuk makan bersama. Tapi mereka

berdua tidak makan banyak. Rasulullah berkata, "Kalian tidak makan banyak. Orang yang menyukaiku akan makan lebih banyak bilamana dia bersamaku." Maka Abu Dzar dan Miqdad pun mulai makan banyak sampai kenyang. [113]

19. Seorang lelaki kaya yang berpakaian bagus datang mengunjungi Rasulullah saw. Pada waktu bersamaan seorang lelaki miskin juga mengunjunginya dan duduk tepat di hadapan orang kaya tadi. Lelaki kaya itu segera menarik pakaiannya ketika si miskin duduk sedemikian rupa sehingga hampir mengenai pakaian si kaya yang terjuntai hingga ke lantai. Rasulullah bertanya, "Apa kau takut dia akan memberikan kemiskinannya kepadamu?" Lelaki kaya itu menjawab, "Tidak." Rasulullah bertanya lagi, "Apa kau takut dia akan mengambil sebagian kecil dari kekayaanmu?" Lelaki kaya itu menjawab, "Tidak." Rasulullah bertanya, "Lalu kenapa kau berbuat demikian?" Lelaki kaya itu menjawab, "Aku akan memberinya separuh dari kekayaanku." Rasulullah memandang si lelaki miskin dan bertanya, "Apa kau menerimanya?" Lelaki miskin itu menjawab, "Tidak." Rasulullah bertanya, "Kenapa?" Lelaki miskin itu menjawab, "Aku takut apa yang dia rasakan di dalam hati boleh jadi juga aku rasakan jika aku menjadi kaya." [114]

Dari Anas

1. Jika Rasulullah saw tidak melihat para sahabatnya selama 3 hari, ia akan menanyakan keadaan mereka. Jika

para sahabatnya sedang bepergian, ia akan mendoakan mereka. Jika ia ada di sekitar situ, ia akan mengunjungi mereka. Jika mereka sakit, ia akan membezuk mereka.[115]

2. Ketika putra semata wayang Rasulullah, Ibrahim, meninggal, aku melihat matanya berkaca-kaca. Aku mendengarnya berkata, "Hatiku terbakar, mataku penuh air mata, tapi aku tak mau mengucap sepatah kata kecuali kata yang menyenangkan Allah." [116]

3. Bilamana para sahabat Rasulullah saw sedang bersamanya, ia akan duduk bersama mereka membentuk lingkaran. [117]

4. Suatu hari, Rasulullah saw pergi ke suatu tempat dalam keadaan tergesa-gesa. Namun di tengah jalan ia bertemu dengan beberapa anak. Ia berhenti sejenak dan mengucapkan salam kepada mereka. [118]

5. Rasulullah saw sering minum air. Ia biasa minum susu dikurma, juga minum Salwa (makanan manis) dan *Halam*. Makanan favoritnya daging. Ia bersabda, "Memakan daging meningkatkan pendengaran dan penglihatan dan merupakan makanan terbaik di dunia ini dan di akhirat." Beliau suka labu dan biasa memakannya.

6. Rasulullah saw biasa membasuh tangannya sedemikian rupa sehingga bau makanan itu tidak tersisa, khususnya bila ia usai memakan daging dan roti.

7. Rasulullah saw tidak makan sendirian. Ia bersabda, "Apakah kamu mau aku katakan kepadamu tentang orang-orang yang paling buruk? Mereka adalah

orang-orang yang makan sendirian, memukul budak-budak mereka dan menghindari tamu-tamu."

8. Suatu ketika, mereka membawakan Rasulullah saw seekor ayam panggang. Beliau berdoa, "Tuhanku, tolong izinkan orang yang Kau sukai untuk datang saat ini dan makan ayam ini bersamaku." Ali bin Abi Thalib datang. Anas berkata, "Aku tak membiarkannya masuk dan mengatakan kepadanya bahwa Rasulullah sedang sibuk. Rasulullah masih menunggu Ali untuk datang kedua kalinya. Aku tak mengizinkannya masuk lagi. Ali kembali untuk yang ketiga kalinya. Rasulullah berkata, 'Buka pintunya.' Aku melakukannya dan Ali masuk." Rasulullah bertanya, "Apa yang menghalangimu memasuki rumah?" Ali menjawab, "Anas." Beliau bertanya kepada Anas, "Mengapa kau tak mengizinkan Ali masuk?" Anas menjawab, "Aku mendengar doamu dan aku ingin orang itu adalah seorang lelaki dari kaum Anshar." [119]

9. Sebelum Islam datang, masyarakat Madinah biasa merayakan dua hari raya besar. Rasulullah bersabda, "Allah telah menganugerahkan kepada kalian dua hari raya sebagai ganti dua hari raya itu, yakni Idul Fitri dan Idul Qurban. [120]

10. Rasulullah saw mempunyai seekor onta yang disebut Qyazba yang lebih unggul dari semua onta lainnya. Qyazba ikut serta dalam suatu balapan. Tapi onta salah seorang Arab padang pasir berhasil memenangkan balapan tersebut. Tentu saja hal ini tidak menyenangkan umat Islam. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang

menang setiap saat di dunia ini, suatu ketika akan dikalahkan." [121]

11. Seorang pemuda Yahudi jatuh sakit. Rasulullah menengoknya. Ia melihat pemuda Yahudi itu di ambang ajalnya sehingga beliau menyuruhnya supaya memeluk Islam. Pemuda Yahudi itu menatap ayahnya. Ayahnya berkata, "Patuhilah apapun yang dikatakan oleh Abul Qasim!" Maka pemuda Yahudi itu pun memeluk Islam dan kemudian meninggal dunia. Rasulullah berkata, "Terimakasih kepada Allah karena Dia telah menyelamatkan pemuda ini dari api neraka melaluiku." [122]

Dari Jabir

1. Rasulullah saw ikut serta dalam 21 peperangan sedangkan aku 19 peperangan. Pada suatu malam, kami baru saja pulang dari peperangan. Ontaku kehabisan tenaga sehingga aku tertinggal di belakang. Rasulullah adalah orang terakhir yang menunggang onta di belakang para prajurit supaya ia bisa mengetahui orang-orang yang letih atau membutuhkan bantuan. Kala itu malam hari dan gelap gulita. Aku mengeluh karena keadaanku dan berkata pada diriku sendiri, "Kasihan ibuku yang anak-anaknya selalu memiliki unta-unta paling buruk."

Rasulullah mendekatiku dan bertanya, "Siapa kamu?" Aku menjawab,"Jabir."

"Apa yang terjadi?" tanyanya. "Ontaku kehabisan tenaga."

"Kamu punya tongkat?" tanyanya. "Ya." jawabku.

Rasulullah menyentuh onta itu dengan tongkat dan tiba-tiba onta itu pun kembali mendapatkan energi. Lalu beliau membantuku untuk naik ke atas onta. Aku pun naik dan kami mulai berjalan. Malam itu Rasulullah berdoa untukku berkali-kali dan bertanya kepadaku, "Ketika ayahmu, Abdullah, syahid, berapa pewaris yang ia tinggalkan di belakang?" Aku menjawab, "Tujuh anak perempuan dan satu anak laki-laki."

"Apakah dia berhutang sesuatu kepada orang lain?" tanya Rasulullah. Aku jawab, "Ya."

"Apa kau sudah menikah?"

"Ya."

"Siapa yang kau nikahi?"

"Seorang janda."

"Kenapa kau tak menikahi seorang perawan?"

"Aku mempunyai saudara-saudara perempuan yang dewasa dan belum dewasa. Maka aku tak mau seorang gadis yang belum dewasa ditambahkan di antara mereka sehingga aku menikahi seorang janda supaya dia bisa merawat semua orang."

Rasulullah berkata, "Bagus! Kau melakukan hal yang bijak. Kau membeli ontamu seharga berapa?"

"Lima kantong koin emas."

Rasulullah berkata, "Aku akan membelinya dengan harga yang sama."

“Aku akan menjualnya.”

Ketika kami sampai di kota, Rasulullah berkata kepada Bilal, "Berikan 8 kantong kepada Jabir dan berikan onta itu kepadaku." Beliau membelinya 3 kantong emas lebih mahal.

Lalu beliau bertanya, "Berapa lama waktu yang kau punya untuk membayar hutang-hutang ayahmu?" Aku menjawab, "Aku tidak meminta waktu."

“Apakah ayahmu meninggalkan sesuatu untuk hutang-hutangnya sesuai keinginannya?”

Aku menjawab, "Tidak."

Beliau berkata, "Jangan khawatir. Panggil aku saat tiba waktu panen kurma."

Waktu panen tiba. Buah-buah kurma melimpah ruah sedemikian rupa sehingga kami bisa membayar semua hutang ayahku dan sementara itu kami masih bisa memakan sebagian dari buah-buah kurma tersebut.[123]

2. Jika Rasulullah saw melewati suatu tempat, aromanya akan melekat di tempat itu sehingga orang-orang akan tahu bahwa ia baru saja melewati tempat itu.[124]

3. Aku sedang duduk di depan tembok rumahku di bawah naungan. Rasulullah saw lewat. Aku berdiri dan mendekatinya. Ia meraih tanganku dan mengajakku ke rumahnya. Ia bertanya kepada istrinya, "Apa kita punya makan siang?" Ia menjawab, "Ya," dan membawa 3 potong roti bundar.

Rasulullah bertanya lagi, "Apa kita punya rebusan?" Dia menjawab, "Kita cuma punya sedikit cuka." Ia berkata, "Tolong ambilkan."

Rasulullah mengambil satu potong roti untuk beliau sendiri dan memberikan satunya untukku dan membagi potongan roti ketiga menjadi dua bagian. Setengah untuk beliau dan setengah yang lain untukku.[125].

Dari Ibnu Abbas

1. Suatu hari, Rasulullah saw berkata, "Aku dilatih dan dididik oleh Allah dan Ali dilatih olehku. Tuhanku memerintahkanku untuk bersifat dermawan, berani, baik budi dan melarangku dari rasa iri dan emosional. Bagi Allah, hal yang paling buruk adalah rasa iri dan emosional karena menodai baik budi.[126]

2. Dalam Haji Wada (haji terakhir), ratusan onta diberikan kepada Rasulullah saw sebagai hadiah. Ia menyembelih sendiri 30 onta dan memberikan sisanya kepada Ali untuk disembelih. Lalu beliau berkata, "Bagikanlah kulit dan dagingnya kepada semua orang." Dan beliau berkata kepada Ali, "Ambillah bagian dari setiap onta dan masaklah." Ali mematuhinya dan membuat rebusan dan Rasulullah juga memakannya.[127]

3. Seorang lelaki masuk dan berkata, "Apapun yang Tuhan kehendaki dan apapun yang engkau kehendaki." Rasulullah berkata, "Jangan tempatkan aku di tempat yang sama sebagaimana Allah. Hanya apa yang Allah Yang Maha Berkehendak."[128]

4. Rasulullah thawaf mengelilingi Kabah. Lalu beliau menuju air minum dan berkata, "Beri aku air." Mereka menjawab, "Orang-orang telah minum dari air ini. Izinkan kami membawakanmu air dari rumah." Beliau berkata, "Aku tak mau. Berilah aku air dari yang diminum orang-orang." [129]

5. Pada suatu malam Arafah, saudara laki-lakiku, Fadhl, duduk di belakang Rasulullah di atas tunggangan dan melihat seorang wanita cantik. Rasulullah menutup mata Fadhl dengan tangan beliau dan berkata, "Hari ini adalah suatu hari yang mana apabila kamu berhati-hati dengan apa yang kau lihat dan apa yang kau katakan, Allah akan memaafkanmu. [130]

6. Aku melihat Rasulullah mendadak menunduk. Ia mengulanginya sebanyak lima kali tanpa berdoa. Aku menanyakan alasannya. Beliau menjawab, "Jibril menyampaikan wahyu kepadaku dan berkata, 'Allah Yang Mahabesar mencintai Ali', maka aku menunduk. Ia berkata, 'Dia mencintai Hasan,' maka aku menunduk. Ia berkata, 'Dia mencintai Fathimah', aku menunduk. Ia berkata, 'Dia mencintai Husain', aku menunduk. Ia berkata, 'Dia mencintai orang-orang yang mencintai mereka,' aku menunduk lagi."

Dari Ammar bin Yasir

1. Ketika aku berada di Makkah, aku adalah seorang penggembala. Rasulullah saw juga seorang penggembala. Aku bertanya kepadanya, "Maukah kau pergi ke Fasakh

(nama sebuah tempat). Aku tahu padang gembalaan yang bagus." Ia setuju. Keesokan harinya, ia sampai di Fasakh mendahuluiku. Tapi ia tidak menggembalakan domba-dombanya. Ia berkata, "Karena kita punya janji untuk bertemu di sini, aku tak mau menggembalakan domba-dombaku mendahuluimu." [131]

2. Pada masa itu, kami sedang membangun masjid Madinah. Rasulullah berkata kepadaku, "Kau akan dibunuh oleh sekelompok orang-orang zalim[132]." (Catatan: Sekitar 40 tahun kemudian, Ammar bin Yasir dibunuh oleh tentara Muawiyyah).

Dari Putra Udai Hatam

Tak seorang pun di antara bangsa Arab yang lebih merasa muak kepada Muhammad daripada aku. Aku seorang Nasrani dan pemimpin suku. Aku biasa mengambil seperempat bagian dari keuntungan orang-orang di sukuku. Bilamana aku mendengar nama Rasulullah, aku merasakan kebencian di hatiku.

Suatu peperangan terjadi di pagi hari. Mereka memberitahuku bahwa para tentara Muhammad semakin dekat. Aku pengecut. Aku melarikan diri ke Syria tanpa membawa saudara perempuanku, putri Hatam Thayi. Akhirnya ia dibawa sebagai tawanan selama peperangan itu. Mereka membawanya ke Madinah dan melindunginya di sebuah kamp di depan masjid. Saudara perempuanku adalah seorang wanita yang cerdas dan bijak. Saat

Rasulullah mengunjungi para tawanan, ia berkata kepada beliau, "Ayahku telah meninggal dan hanya tinggal saudara laki-lakiku. Berilah aku kebaikan. Semoga Tuhan juga memberimu kebaikan." Rasulullah bertanya, "Siapa saudara laki-lakimu?" ia menjawab, "Uday bin Hatam." Rasulullah berkata, "Orang yang melarikan diri dari Allah dan Rasul-Nya?"

Keesokan harinya, Rasulullah datang lagi bersama seorang pemuda yang gagah berani. Pemuda itu berkata kepada saudara perempuanku, "Katakan lagi permintaanmu." Saudara perempuanku mengulang permintaannya. Rasulullah membebaskannya dengan mempertimbangkan ayahnya, seorang dermawan Hatam yang terkenal, dan berkata, "Kamu bebas. Tapi jangan keburu pulang sampai aku temukan seseorang yang dapat dipercaya dari sukumu untuk mengantarmu kembali ke sukumu."

Saudara perempuanku bertanya, "Siapa pemuda pemberani yang bersama Rasulullah?" Mereka menjawab, "Ali." Saudara perempuanku tetap berada di Madinah untuk beberapa waktu lamanya hingga beberapa orang yang dapat dipercaya datang. Ia mengucapkan salam perpisahan kepada Rasulullah. Beliau berkata, "Berikan pakaiannya dan alat-alat transportasi khusus dan bayarlah biaya perjalanannya dan bawalah dia ke Syria ke saudara laki-lakinya."

Saudara perempuanku datang kepadaku dan bercerita tentang kebaikan dan kasih sayang Rasulullah. Aku berkata

kepada diriku sendiri, "Aku harus pergi dan menemuinya secara pribadi." Maka aku pun pergi ke Madinah tanpa membawa surat permohonan perlindungan untuk ditunjukkan kepada mereka. Aku tiba di Madinah. Semua orang mengenaliku. Aku pergi menemui Rasulullah. Ia menjabat erat tanganku dan kami mulai berbicara. Ia berbicara tentang masa laluku.

Pada saat yang sama, datanglah seorang wanita dan anak memohonkan sesuatu kebutuhan. Rasulullah pergi sebuah sudut dan memberikan apa yang mereka butuhkan dan kemudian kembali lagi kepadaku. Ia mengggandeng tanganku dan mengajakku ke rumahnya. Ia duduk di atas lantai dan aku duduk berseberangan dengan beliau.

Ia bertanya kepadaku, "Apa kau mengenal pencipta selain Tuhan?"

Aku jawab, "Tidak."

Ia berkata, "Apa kau tahu makhluk yang lebih besar dan lebih agung dari Tuhan?"

Aku menjawab, "Tidak."

Ia berkata, "Tuhan marah kepada kesesatan kaum Yahudi dan Nasrani. Peluklah Islam agar kau memiliki akhir yang bahagia."

Aku berkata, "Aku punya agama dan aku percaya kepada Tuhan. Aku bukan penyembah berhala." Ia berkata, "Aku tahu tentang agamamu. Bukankah kau orang yang memerintah sukumu?" Aku menjawab, "Ya." Ia bertanya,

"Bukankah kau yang mengambil seperempat dari uang semua orang?" Aku menjawab, "Ya."

Ia berkata, "Itu dilarang dan tidak adil dalam agamamu. Peluklah Islam supaya kamu selamat."

Aku mendengarkan dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan hingga aku yakin bahwa ia adalah rasul yang telah dibicarakan oleh Yesus dan aku percaya kepadanya dan menjadi pengikutnya." [155]

Uday bin Hatam menjadi salah seorang pemeluk Islam dan berumur panjang. Ia dan putranya ikut serta dalam perang Shiffin dan berperang melawan Ali bin Abi Thalib. Ketiga putranya terbunuh dalam Perang Shiffin, tapi dia tetap hidup hingga beberapa tahun kemudian. Suatu hari, Muawiyah berkata kepadanya, "Apa yang terjadi dengan anak-anakmu?" Uday menjawab, "Mereka terbunuh." Muawiyah berkata, "Ali tidak setia kepadamu. Ia menjaga anak-anaknya, Hasan dan Husain, tetap hidup, sedangkan anak-anakmu terbunuh."

Air mata Uday bin Hatam yang telah renta pun bergulir membasahi wajahnya. Ia berkata, "Bukan begitu. Akulah orang yang tidak setia kepada Ali. Ali terbunuh sedangkan aku masih hidup."

Dari Salman Farisi

"Suatu hari, aku pergi mengunjungi Rasulullah. Ia yang sedang bersandar pada sebuah bantal segera bangkit dan meletakkan bantal itu untukku. Ia berkata, " Allah mengampuni seorang Muslim yang silaturahmi kepada

saudara Muslimnya dan tuan rumah memperlakukannya dengan hormat." [134]

Dari Abu Dzar

Rasulullah biasa duduk bersama para pengikutnya sedemikian rupa sehingga bila orang asing datang, orang itu tak akan mengenalinya dan akan bertanya, "Mana dari kalian yang bernama Muhammad?"' [135]

Dari Jari Jabali

Aku pergi ke majelis Rasulullah. Ruangan itu penuh dengan banyak orang. Aku duduk di luar ruangan hingga Rasulullah melihatku. Ia memberikan jubahnya kepadaku untuk duduk. Aku mengambil jubah itu dan menciumnya. [136]

Dari Abu Said al-Khudri

Rasulullah adalah orang yang rendah hati. Apabila seseorang meminta sesuatu kepadanya, ia biasa memberinya. Kami bisa membaca dari wajahnya jika ia sedang merisaukan sesuatu. Jika ia mendengar sesuatu yang buruk tentang seseorang, ia tak akan mengatakannya, "Kenapa kau melakukannya?" melainkan ia biasa berkata, "Kenapa sebagian orang berbuat demikian?"

Bilamana ia melarang seseorang dari suatu perbuatan buruk atau sebuah perilaku yang tidak menyenangkan, ia tak pernah menyebut nama orang itu. Dan karena rasa malu dan sifat rendah hatinya, ia tak pernah memandangi siapapun. Apabila ia tak memiliki apapun tapi ia harus

membicarakannya, maka ia akan membicarakannya secara tidak langsung." [137]

Dari Zaid bin Sabit

Bilamana kami sedang bercakap-cakap, Rasulullah biasa ambil bagian berbicara dengan kami. Bilamana kami berbicara tentang Hari Pembalasan, ia juga akan berbicara dengan kami. Jika kami berbicara tentang dunia ini, beliau juga melibatkan diri, dan jika yang dibicarakan masalah makanan dan minuman, ia tetap akan ikut serta." [138]

Dari Ibnu Masud

1. Rasulullah berkata kepadaku, "Bacakan aku al-Quran." Aku mematuhinya dan membaca surat an-Nisa. Ketika aku sampai pada ayat ini: *Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)',* [139] Rasulullah berlinang air mata dan berkata, "Cukup." [140]

2. Seorang lelaki bertemu dengan Rasulullah untuk pertama kalinya. Ia hendak berbicara kepadanya tapi ia mulai gemetar. Rasulullah berkata kepadanya, "Tenang. Aku bukan seorang raja. Aku adalah putra seorang wanita yang biasa memakan roti kering." [141]

3. Suatu hari, Rasulullah menceritakan kisah seorang nabi dan berkata, "Kaumnya memukulinya bertubi-tubi hingga darah keluar dari dahinya dan ia

berdoa, 'Ya Tuhanku, ampunilah orang-orang ini. Mereka bodoh dan mereka tidak tahu.'" [142] Apakah Rasulullah menceritakan tentang diri beliau sendiri?

Dari Abu Huzaid

Rasulullah menerima dan melayani sendiri para utusan Najasyi (Raja Ethiopia) yang datang menemuinya. Beliau berdiri tanda hormat ketika mereka datang. Para sahabat berkata, "Kami siap membantu." Beliau berkata, "Orang-orang ini memperlakukan sahabat-sahabat dan para pengikutku dengan baik. Aku harus membalas budi dan memperlakukan mereka dengan baik" [143]

Dari Sahal bin Saad

Seorang wanita membawakan Rasulullah sebuah pakaian sebagai hadiah. Ia menerimanya dan mengenakannya. Seorang lelaki dari pengikutnya melihat pakaian itu dan memintanya. Maka Rasulullah melepaskannya dan memberikannya kepada orang itu.

Sahabat yang lain mendekati orang itu sambil mengomel, "Mengapa kau melakukannya sedangkan kau tahu bahwa ia memerlukan pakaiannya sendiri dan ia tak akan pernah berkata 'tidak' kepada siapa pun?"

Ia menjawab, "Allah tahu bahwa aku bermaksud menjaganya sebagai benda keramat untuk keberuntungan. Aku berharap busana ini bisa sebagai pembungkus jasadku di kuburanku." [144] ☐

My Symbol:
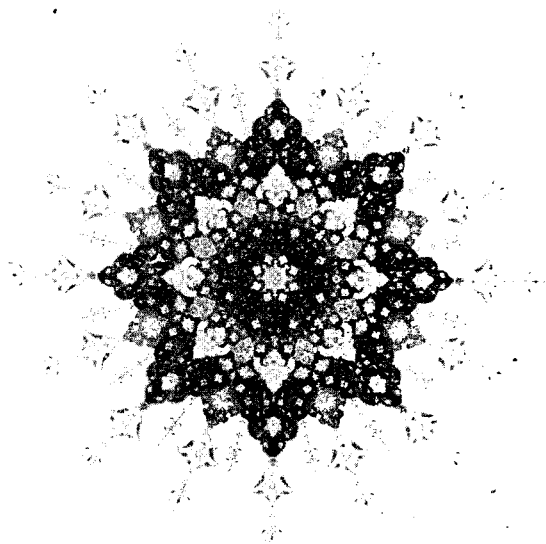
NABI MUHAMMAD SAW DALAM CERMIN AL-QURAN

Deskripsi terbaik dan paling benar mengenai Rasulullah saw dapat dibaca dalam Kitabullah al-Quran. Agama dan segala tata cara beliau, sifat dan perilaku beliau, dapat dibaca dalam ratusan ayat al-Quran. Kami hanya akan memaparkan 40 ayat al-Quran tanpa memberikan komentar atau penjelasan tambahan.

1. Nabi Islam adalah simbol terbaik bagi kalian. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab [33]:21).

2. Isa bin Maryam as adalah pengemban dakwah tentang rasul Islam. "*Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam*

berkata: 'Hai Bani Israil, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata." (QS As-Shaaf: 6).

3. Menjadi seorang saksi, pengemban dakwah dan pemberi peringatan adalah misi dari Nabi Islam. "Hai nabi, Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan" (QS. Al-Ahzab :45).

4. Nabi Islam berdakwah kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia dan seluruh umat manusia di sepanjang masa. Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk" (QS Al-A'raf: 158).

5. Agama Nabi Muhammad saw akan tersebar di seluruh dunia sekalipun kaum penyembah berhala tak menyukainya. *"Dialah yang Telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang*

benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai"(QS. At-Taubah [9]: 33).

6. Misi Nabi Muhammad saw diawali dengan pengetahuan dan bacaan, tapi pengetahuan itu dengan akal. *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-Alaq:1-5).

7. Nabi Muhammad saw adalah faktor kekebalan umat Islam. "Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun" (QS. Al-Anfal: 33).

8. Nabi Muhammad saw dan para pengikut beliau seperti ini: "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud" (QS. Al-Fath [48]:29).

9. Cinta umat manusia kepada Nabi Muhammad saw dikarenakan kebaikan beliau. "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap

mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu" (QS. Ali Imran [3]:159).

10. Keberadaan Nabi Muhammad saw sebagai rahmat istimewa bagi orang-orang yang beriman. "Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (QS. Ali Imran [3]:164).

11. Mematuhi Rasulullah saw berarti mematuhi Allah. "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka" (QS. An-Nisa [4]:80).

12. Rasulullah saw sangat baik dan penuh cinta kasih. "*Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.* (QS. At-Taubah [9]:128).

13. Misi pertama Rasulullah saw adalah untuk menyadarkan orang-orang jahiliyah. "*Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah!*"(QS Aal-Mudatsir: 1-3).

14. Ya Rasulullah, bangkit di malam hari lebih tepat untuk awal hari yang sukses. *Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.* (QS Al-Muzamil:1-6)

15. Umat Islam menjadi saksi terhadap umat lainnya dan Nabi Islam menjadi saksi terhadap umat Islam. Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (QS Al-Baqarah [2]:143).

16. Rasulullah saw bersabda,"Aku adalah jawaban bagi doa Ibrahim." Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka.

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah [2]:129).

17. Rasulullah saw adalah pengikut Nabi Ibrahim as yang sesungguhnya. *Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi Ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman* (QS Ali Imran [3]:68).

18. Rasulullah saw berdakwah kepada orang-orang dunia cahaya (beriman dan berpengetahuan) dengan al-Quran. *Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.* (QS. Ibrahim [14]:1)

19. Nabi Islam adalah seorang yatim piatu yang miskin yang meraih kedudukan mulia tersebut dengan kasih dan karunia Allah. *Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu? Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan. Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.* (QS Ad-Dhuha:6-11)

20. Perintah jangan menempatkan kehendak dan keinginan mendahului perintah Allah dan petunjuk Rasulullah saw. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS Al-Hujurat [49]:1)

21. Perintah menghormati Rasulullah. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.* (QS Al-Hujurat [49]:2).

22. Mohon ampunlah kepada Allah melalui Rasulullah saw. Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bahagian dari Al Kitab (Taurat)? mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar). (QS An-Nisa [4]:64).

23. Nabi Islam adalah Nabi terakhir. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu., tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab [33]:40).

24. Allah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada Rasulullah saw. Kalian juga mengucapkan salam kepada beliau. *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya*

bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Ahzab [33]:56).

25. Ahlulbait Rasulullah saw suci dari segala kesalahan. *Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya* (QS Al-Ahzab [33]:33).

26. Doa itu sangat penting sehingga Rasulullah saw menganjurkan keluarga beliau untuk berdoa. *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.* (QS Tha Ha:132)

27. Hijab dan menutup aurat sangat penting bagi seluruh umat Islam, khususnya keluarga Rasulullah saw. *Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (QS Al-Ahzab [33]:59).

28. Kesalehan bagi setiap orang dan menjadi yang terdahulu adalah misi Rasulullah saw. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama

menyerahkan diri (kepada Allah)" (QS Al-An'am [6]:162).

29. Ya Rasulullah saw, jangan bersepakat dengan kaum kafir dan munafik. Hai nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS Al-Ahzab [33]:1)

30. Rasulullah saw dan orang-orang yang beriman harus kuat. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS Al-Hud:112)

31. Sebagian orang yang mengakui kenabian Rasulullah saw adalah pembohong. Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. (QS Al-Munafiqun:1).

32. Allah telah memberikan kedudukan terpuji yang mulia kepada Rasululah saw. *Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*[145]

33. Allah memperingatkan penyimpangan orang-orang yang beriman. *Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim)* (QS. Al-An'am:52).

34. Nama Nabi Islam dan segala ciri-ciri beliau disebutkan dalam Kitab Taurat dan Injil. *(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya. menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*[146]

35. Bagi orang-orang yang mencela Rasulullah saw, akan ada siksaan yang menyakitkan. *Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu"* (QS. At-Taubah [9]:61).

36. Rasulullah saw, Nabi Islam tercinta, adalah seorang misionaris yang penuh kasih sayang, yang menyala seperti lilin. *"Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu Karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan Ini (Al-Quran)"*(QS. Al-Kahfi [18]:6).

37. Rasulullah saw adalah manusia biasa seperti kalian. Bedanya, beliau menerima wahyu. Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi [18]:110).

38. Rasulullah saw berharap umat Islam akan melanjutkan jalan kebenaran Sang Pencipta. *Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan Hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhan nya.* (QS. Al-Furqan: 56-57).

39. Fathimah as adalah anugerah besar dari Allah kepada Rasulullah saw. Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak (QS Al-Kautsar:1).

40. Pesan terakhir dan terpenting dari Rasulullah saw adalah memperkenalkan para pengganti beliau. *Katakanlah: "Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu* (QS. Al-Maidah [5]:68).
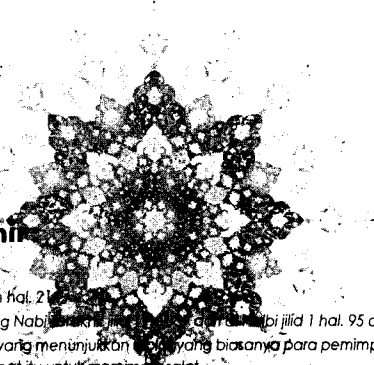
Catatan Akhir

1. *Syair Ibnu Hisyam hal. 2[illegible]*
2. *Muhammad Sang Nabi [illegible] bi jilid 1 hal. 95 dan 125.*
3. *Sebuah tempat yang menunjukkan [illegible] yang biasanya para pemimpin (imam) yg berdiri di tempat itu untuk memimpin salat*
4. *Bangun tinggi untuk juru dakwah*
5. *Maghazi jilid 1, halaman 206*
6. *Maghazi, jilid 1, halaman 208*
7. *Maghazi halaman 40*
8. *Maghazi jilid 1 halaman 208*
9. *Maghazi jilid 1 halaman 213*
10. *Maghazi jilid 1 halaman 264*
11. *Prophethood and Holy War (Jihad) 249.*
12. *Maqhazi.v.1, p.215*
13. *Ghazl (penyucian seremonial)*
14. *Life of Fathimah az-Zahra, p.87*
15. *Maqhazi, v.1,p.221*
16. *Maqhazi, v.1,p.223*
17. *Prophethood and Holy war (Jihad), p.262*
18. *Maqhazi, v.1,p.261*
19. *Biharul Anwar, p.35*
20. *Prophethood and Holy war (Jihad), p.272*
21. *Maqhazi, v.1,p.265*
22. *Sair bin Hisyam, v.1,p.106*
23. *Maqhazi, v.1,p.270*
24. *Maqhazi, v.1,p.275*
25. *Maqhazi, v.1,p.280*
26. *Maqhazi, v.1,p.280*
27. *Maqhazi, v.1,p.250*
28. *Maqhazi, v.1,p.236*
29. *Maqhazi, v.1,p.298*
30. *Maqhazi, v.1,p.250*

My Symbol:

31 *Maqhazi, v.1,p.265*
32 *Maqhazi, v.1,p.291*
33 *Maqhazi, v.1,p.267*
34 *Maqhazi, v.1,p.277*
35 *Maqhazi, v.1,p.315*
36 *Maqhazi, v.1,p.263*
37 *Maqhazi, v.1,p.309*
38 *Maqhazi, v.1,p.304*
39 *Sahih Bukhari, v.2, p.54*
40 *Jamii hadis Syiah,v.23,p.99*
41 *Jamii hadis Syiah,v.22,p.160*
42 *Nahjal Fasahi, p.487*
43 *Mahjat al-Bayza,v 3/7216*
44 *Mizan al-Hikmah,v.4/7216*
45 *Baharej,v.9/103*
46 *Nahjal Fasahi 619*
47 *Safinat albihar 2/330*
48 *Safinat albihar 2/330*
49 *Al Hayat,v.4,p.398*
50 *Al Hayat,v.4,p.398*
51 *Mustadrak Rasai,2/424*
52 *Kanz'l Amal,v.4,p.61*
53 *Mustadrak, v.2,p.415*
54 *Sanan bin Majah, 240/724*
55 *Kanz'l Amal,v.4,p.11*
56 *Nama sebuah perang yang mana Rasulullah saw menggali dua parit*
57 *Fadhl al-Khamsi,v 1,p.180*
58 *Orang-orang yang hijrah ke luar Makkah.*
59 *Fadhl al-Khamsi,v 1,p.172*
60 *Bihar al-Anwar.*
61 *Kanz'l Amal,v.4,p 6*
62 *Mahjat al-Bayza,v.3,p.205*
63 *Jami'ah hadis Syiah,v.22/23 dan 179.*
64 *Mustadrak Wasayel,v.1,p.415*
65 *Wasayil al-Syiah,v.12,p.11*
66 *Makarim al-Akhlak,v.1,p.69*
67 *Masnad Ahmad,v.1,p.431*
68 *Mustadrak,14/81*
69 *Mustadrak,v.14,p.82*
70 *Kisah-kisah pada bagian ini dipilih dari Sunan al-Nabi, Way of Muhammad, life of Imam Husain as.*
71 *Makarim al-Akhlak, p.1 – 51.*
72 *Biharul Anwar, 16/248.*

[73] *Majma al-Bayan,v.10/333*
[74] *Kafi,v.8, p.130*
[75] *Bihar 16/225*
[76] *Kuhal al-Basar,p.67*
[77] *Syafaa/123*
[78] *2-6,The Life of Fathimah az-Zahra,Muhammad Nasirpur.*
[79] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, hal 39 hingga 41*
[80] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, hal 62 hingga 72*
[81] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, hal 62 hingga 72*
[82] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, dari Bihar, v.45,p.190*
[83] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, dari Bihar,v.8,p.303*
[84] *Wasaal Syiah, v.5,p.68*
[85] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, hal 161 dan 264*
[86] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, hal.161/264*
[87] *Pidato Culture of Hazrat Fathimah, 296 dan 326*
[88] *Kehidupan Imam Hasan as dari sejarah Ibnu Assakir,v.4,p.20*
[89] *Kehidupan Imam Hasan as dari Assad al-Ghaba,v.2/11*
[90] *Life of Imam Hasan(as) 340/400*
[91] *Bihar, 16/218/219.*
[92] *Bihar, 16/218/219*
[93] *Kafi 240/108*
[94] *Kafi v.5/48*
[95] *Kafi v.4/245*
[96] *Kafi 4/495*
[97] *Bihar,16/249*
[98] *Kafi, v.2/183*
[99] *Bihar, 16/281*
[100] *Makarem al-Akhlak,40/72*
[101] *Kafi, 6/329*
[102] *Bihar 16/504*
[103] *Bihar 16/504*
[104] *Bihar,v.4/175*
[105] *Bihar v.16/276.*
[106] *Khisal,p.290*
[107] *Kafi,v.8/131*
[108] *Bihar 16/281*
[109] *Bihar,1/63*
[110] *Bihar, 16/226*
[111] *Kafi, v.2/671*
[112] *Kafi, 2/384*
[113] *Haliyah al-Abrar, 2/289*
[114] *Kafi, 2/262*
[115] *Makarim al-Akhlak, v.1/55*

My Symbol:

116 *Makarim al-Akhlak, v.1/59*
117 *Bihar, 16/224*
118 *Bihar, 16/229*
119 *Mustadrak Hakim, 3/31*
120 *Masnad Ahmad, v.3/547*
121 *Masnad Ahmad*
122 *Way of Muhammad (saw)*
123 *Way of Muhammad, dari Bihar, 16/233*
124 *Way of Muhammad, 453 dari Bihar, 16/233*
125 *Way of Muhammad, p.455*
126 *Bihar, 16/233*
127 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.1, p.431*
128 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.1, p.467*
129 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.1, p.354*
130 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.1, p.415*
131 *Bihar, v.16, p.224*
132 *Assad al-Ghabah. v.4, p.44*
133 *Al-Sabat, v.2,p.468*
134 *Way of Muhammad, dari Bihar, 16/235*
135 *Way of Muhammad, dari Bihar, 16/229*
136 *Way of Muhammad, dari Makarim al-Akhlak, v.1, p.57*
137 *Way of Muhammad, dari Kahl al-Basar, hal.65*
138 *Bihar, 16/235*
139 *An-Nisa, ayat 41*
140 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.1, p.618*
141 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.2, p.15*
142 *Way of Muhammad, dari Masnad Ahmad, v.2, p.15*
143 *Way of Muhammad, dari Syafaa, v.1,p.127*
144 *Way of Muhammad, hal.473*
145 *Surat al-Israa', ayat 79*
146 *Surat al-A'raaf, ayat 157*